

**PERGESERAN PENERJEMAHAN BAHASA JEPANG
KE DALAM BAHASA INDONESIA
DALAM KOMIK *FULLMETAL ALCHEMIST* JILID 26-27
KARYA HIROMU ARAKAWA**

SKRIPSI

OLEH
FEBI RANGGA WIDYATMOKO
NIM 105110207111011



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

**PERGESERAN PENERJEMAHAN BAHASA JEPANG
KE DALAM BAHASA INDONESIA
DALAM KOMIK *FULLMETAL ALCHEMIST* JILID 26-27
KARYA HIROMU ARAKAWA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:
FEBI RANGGA WIDYATMOKO
NIM 105110207111011**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Febi Rangga Widyatmoko

NIM : 105110207111011

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Juli 2014

Febi Rangga Widyatmoko
NIM.105110207111011

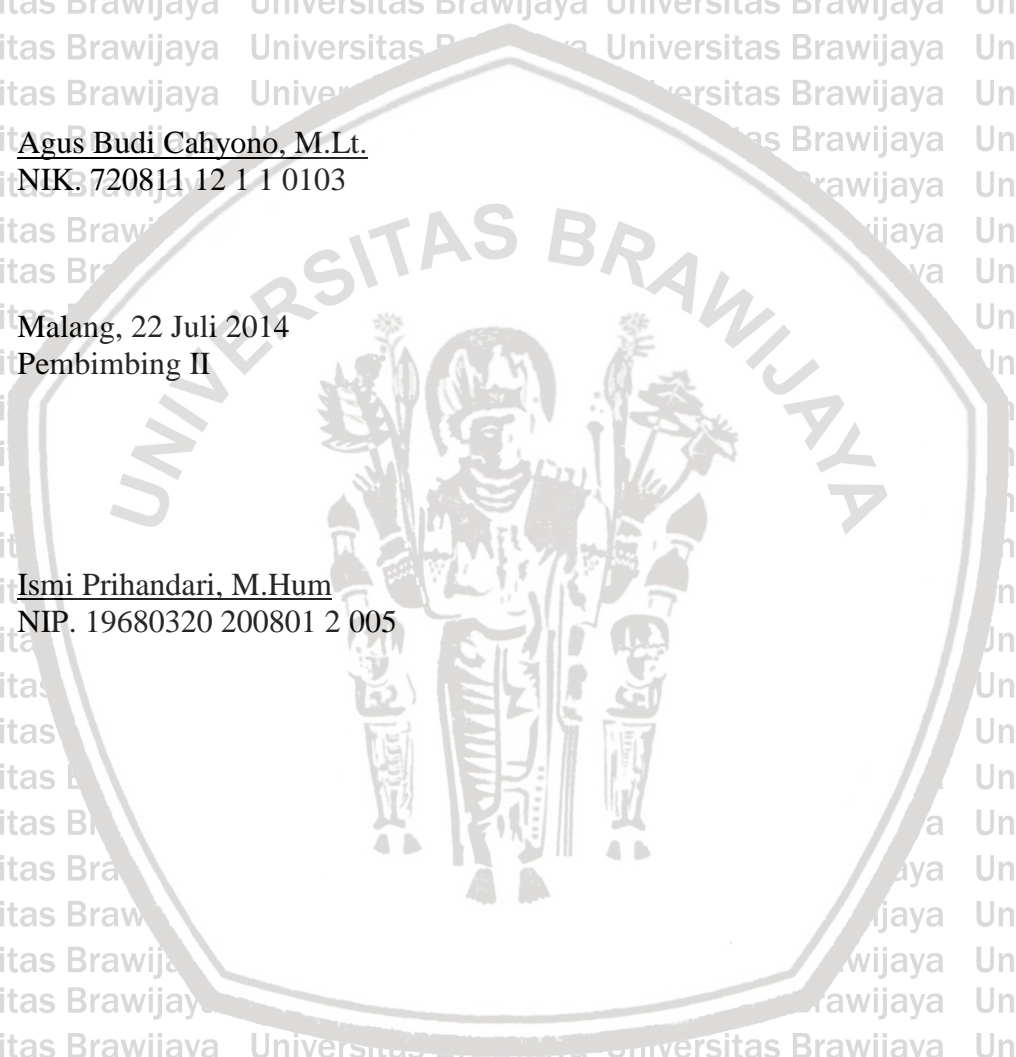
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Febi Rangga Widyatmoko telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Juli 2014
Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 720811 12 1 1 0103

Malang, 22 Juli 2014
Pembimbing II

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Febi Rangga Widyatmoko telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana.

Efrizal, M.A., Penguji
NIP. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Pembimbing I
NIK. 720811 12 1 1 0103

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

要旨

ウイディアトモコ、フェビランガ。2014。荒川弘漫画『鋼の錬金術師』第26～27巻における日本語からインドネシア語への翻訳シフト。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) アグスブディチャーヨノ (II) イスミプリハンダリ

キーワード：翻訳、翻訳シフト、漫画

世界には沢山色々な言語があって、様々な国の人、様々な言語の人とコミュニケーションするのは難しい。それで、外国語を学ばないで、簡単にコミュニケーションするために翻訳が必要だ。それでも、それぞれの言語は独自の規則があるから、翻訳には外国語を使った人の言語の規則と合わせるのが難しい。だから、外国語の規則と合わせるために、翻訳シフトが本当に必要だ。本研究には、漫画における翻訳シフトは何かの研究である。

本研究は記述的な分析方法での定性的な研究である。荒川弘漫画『鋼の錬金術師』第26～27巻における日本語からインドネシア語への翻訳シフトがあるのを分析するためである。

結果として、翻訳シフトは47データ見つかった。「品詞シフト」は16データ、「構文単位シフト」は21データ、「一般的な意味が具体的な意味になるシフト」は8データ、そして「被写体の構造を分割するシフト」は2データである。



ABSTRAK

Widyatmoko, Febi Rangga. 2014. **Pergeseran Penerjemahan Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia dalam Komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 Karya**

Hiromu Arakawa. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Agus Budi Cahyono (II) Ismi Prihandari

Kata Kunci: Penerjemahan, Pergeseran Penerjemahan, Komik

Terdapat banyak sekali bahasa yang berbeda-beda di dunia yang menyebabkan sulitnya orang-orang berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa atau berkomunikasi dengan orang yang berbeda negara. Oleh karena itu perlu sekali adanya penerjemahan bahasa guna untuk membantu orang-orang berkomunikasi antar negara agar dapat mempermudah tanpa mempelajari bahasa lain. Walaupun begitu, karena bahasa di setiap negara memiliki aturannya sendiri-sendiri terkadang dalam penerjemahan masih terdapat kesulitan untuk menyesuaikan dengan kebiasaan berbahasa orang-orang bahasa sasaran. Dalam hal ini pergeseran penerjemahan sangat diperlukan dalam penerjemahan guna menyesuaikan dengan aturan-aturan bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian pergeseran penerjemahan dengan sumber data komik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menganalisis adanya pergeseran penerjemahan dari bahasa Jepang menjadi bahasa Indonesia dalam komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa.

Hasil penelitian ini ditemukan adanya 47 data pergeseran penerjemahan. Diantaranya terdapat 16 data pergeseran kelas kata, 21 data pergeseran satuan sintaksis, 8 data pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya, dan 2 data pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Pergeseran Penerjemahan Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia dalam Komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ismi Prihandari, M.Hum selaku pembimbing II, yang memberikan banyak bimbingan, arahan, petunjuk, motivasi, nasehat, serta saran-saran yang sangat bermanfaat sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk dosen penguji Bapak Efrizal, M.A. yang juga sudah memberikan banyak masukan untuk skripsi ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan untuk segenap keluarga yang terus mendukung dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang tiada hentinya memberi doa, motivasi, serta semangat hingga sekarang. Tidak lupa juga kepada keluarga di Malang dan Sidoarjo, Mbak Windy, Dina, Bude Nurul, Tante Luluk, serta yang lainnya, yang juga telah memberikan banyak dukungan dan bantuan saat proses pengerjaan skripsi ini.

Tidak lupa, terima kasih juga penulis ucapkan teramat sangat untuk teman-teman S1 Sastra Jepang angkatan 2010 semuanya penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala kerjasamanya, dukungan, bantuan, motivasi, dan semangatnya. Selain itu, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya.

Akhir kata, harap dimaklumi skripsi ini mengandung banyak kata-kata kasar, semoga skripsi ini dapat menjadi pelajaran yang baik dan bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 6 Juli 2014

Febi Rangga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Penerjemahan	7
2.2 Proses Penerjemahan	11
2.3 Pergeseran dalam Penerjemahan	14
2.3.1 Pergeseran Bentuk	14
2.3.2 Pergeseran Makna	17
2.4 Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data	23
3.3 Pengumpulan Data	23
3.4 Analisis Data	25
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	27
4.1.1 Pergeseran Kelas Kata	28
4.1.2 Pergeseran Satuan Sintaksis	29
4.1.3 Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa Khusus atau sebaliknya	31
4.1.4 Pergeseran dengan membelah Struktur Subjek	32

4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Pergeseran Bentuk	33
4.2.1.1 Pergeseran Kelas Kata	33
4.2.1.2 Pergeseran Satuan Sintaksis	38
4.2.2 Pergeseran Makna	42
4.2.2.1 Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa Khusus atau sebaliknya	43
4.2.2.2 Pergeseran dengan membelah Struktur Subjek	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

50

LAMPIRAN

52



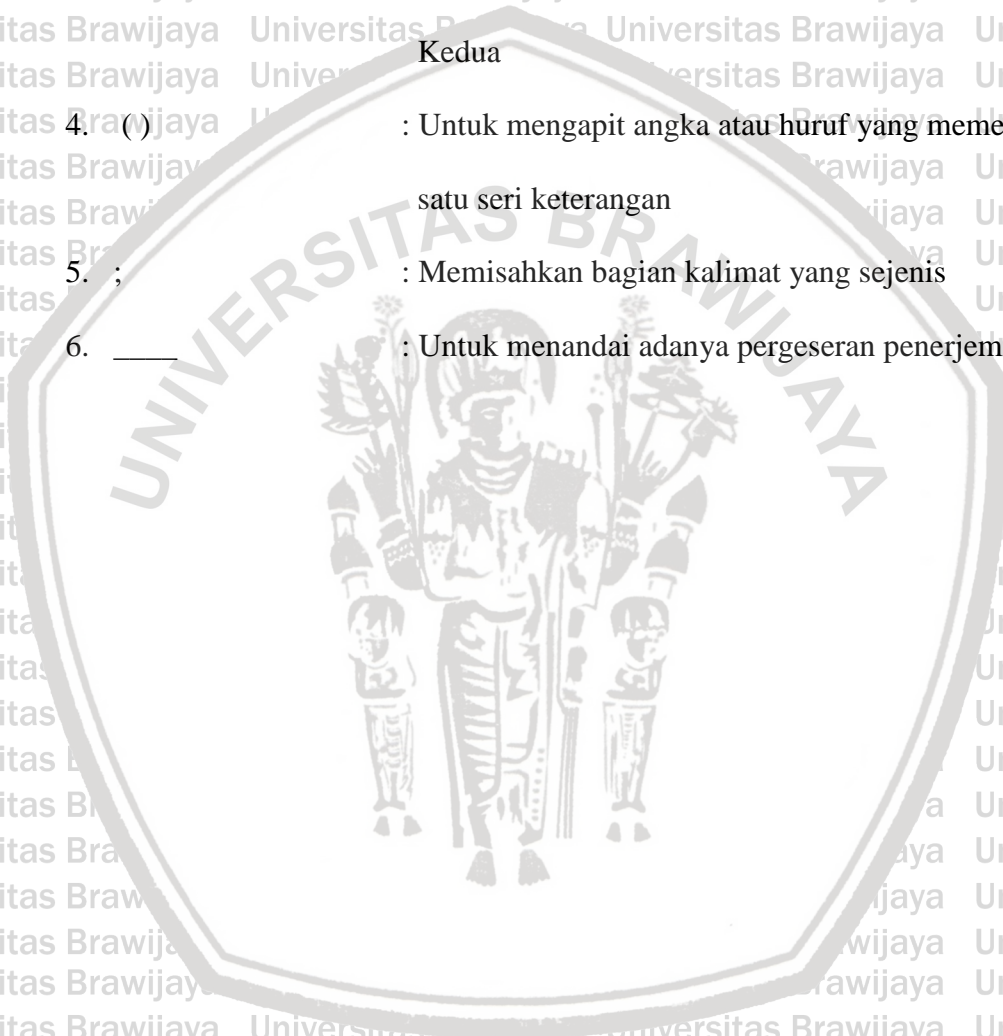
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Temuan Pergeseran Penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang.....	27
4.2 Data Temuan Pergeseran Kelas Kata.....	28
4.3 Data Temuan Pergeseran Satuan Sintaksis.....	29
4.4 Data Temuan Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa Khusus atau sebaliknya.....	32
4.5 Data Temuan Pergeseran dengan membelah struktur Subjek.....	33



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. BSu : Bahasa Sumber
2. BSa : Bahasa Sasaran
3. J26S104H54K2 : Jilid 26 *Story* 104 Halaman 54 Kolom Percekapian
Kedua
4. () : Untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci
satu seri keterangan
5. ; : Memisahkan bagian kalimat yang sejenis
6. — : Untuk menandai adanya pergeseran penerjemahan



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
わ (ワ) wa	を (ヲ) wo			
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

ん (ン) N, n, m, η jika diikuti vokal atau semi vokal
 っ (ツ) ditempatkan di depan huruf yang mengandung konsonan dan menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata, contoh: けっこん (*kekkon*), しっぱい (*shippai*)

Partikel は→ha (baca: wa) ; を→wo (baca: o)

contohnya: 私にご飯を食べます。(watashi ha gohan wo tabemasu)

Bunyi panjang あ→a; い→i; う→u; え→e dan お→o

Tanda Pemanjangan vokal (-) mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo

contohnya: おねえちゃん (*oneechan*), おかあさん (*okaasan*)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae.....	52
2. Data temuan Pergeseran Penerjemahan dalam Komik <i>Fullmetal Alchemist</i>	53
3. Sinopsis Komik <i>Fullmetal Alchemist</i>	59
4. Berita Acara Pembimbingan Skripsi.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari bahasa.

Bahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Hal itu terbukti dari penggunaan bahasa untuk percakapan sehari-hari, tentunya bahasa sangat berperan penting untuk menyampaikan maksud dan saling berkomunikasi satu sama lain. Menurut Achmad & Abdullah (2012:3), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran, serta bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Seperti yang kita ketahui terdapat banyak sekali bahasa yang dipakai di dunia, setiap negara memiliki bahasanya sendiri-sendiri. Menurut Newmark (1988:6) Di dunia ini terdapat bermacam-macam bahasa yang jumlahnya lebih kurang 4000 bahasa. Tidak mungkin bagi seseorang untuk mempelajari semua bahasa tersebut. Oleh karena itu penerjemahan sangat dibutuhkan untuk menanggulangi masalah tersebut. Perbedaan bahasa di setiap negara sudah bukan merupakan kendala karena adanya penerjemahan.

Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI, 2008:483) terjemah memiliki arti menerjemahkan; menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa yang lain; mengalihbahasakan. Menurut Catford dalam Machali (2000:4) penerjemahan

merupakan kegiatan mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahasa teks yang sepadan dengan bahasa sasaran.

Setiap bahasa mempunyai aturan-aturan sendiri. Aturan-aturan yang berlaku pada suatu bahasa belum tentu berlaku pada bahasa lain. Hal ini berlaku pada semua dasar unsur bahasa: gramatikal, fonologi, semantik. Dapat juga dikatakan bahwa untuk mengungkapkan makna, bahasa mempunyai cara sendiri dalam memakai alat-alat bahasa (*linguistic devices*). Dengan adanya perbedaan aturan dan bentuk untuk mengungkapkan makna di antara berbagai bahasa, maka terlihat adanya pergeseran yang terjadi dalam terjemahan (Simatupang, 2000:74).

Berikut ini merupakan beberapa pergeseran penerjemahan (Newmark, 1998; Hoed, 2006; Machali, 2000; & Simatupang, 2000):

1. Pergeseran Struktur dari BSu menjadi BSa
2. Pergeseran kelas kata dari BSu menjadi BSa
3. Pergeseran unit atau satuan sintaksis dalam BSu menjadi BSa
4. Pergeseran makna bernuansa umum dalam BSu menjadi makna bernuansa khusus dalam BSa
5. Pergeseran karena pengaruh budaya dalam BSu menjadi BSa

Pergeseran penerjemahan seperti di atas sering sekali penulis temukan pada media-media hiburan di luar negeri khususnya negara Jepang yang tentunya perlu diterjemahkan agar bisa dimengerti oleh penikmat di luar Jepang. Tetapi agar bisa mudah dimengerti oleh pembaca, penerjemah yang baik memerlukan pergeseran penerjemahan dalam menerjemahan tersebut karena adanya perbedaan keunikan dan perbedaan bahasa seperti yang sudah penulis katakan di atas.

Dorama (Drama Jepang), Lagu-lagu Jepang, *Game*, Novel Jepang, dan Komik merupakan media-media hiburan Jepang yang telah banyak masuk ke Indonesia dan tentunya memerlukan adanya pergeseran penerjemahan supaya para pembaca bisa dengan nyaman menikmatinya dan sebisa mungkin membuat agar mereka tidak menyadari bahwa yang sebenarnya mereka baca merupakan versi terjemahan.

Penulis bermaksud untuk meneliti pergeseran penerjemahan dalam bahasa sumber yaitu Jepang menjadi bahasa sasaran yaitu Indonesia dengan menggunakan komik sebagai bahasa sumber dan komik yang sama yang telah diterbitkan di Indonesia dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Komik merupakan salah satu media hiburan andalan Jepang. Berbeda dengan komik-komik dari Negara lain, komik Jepang memiliki karakter gambar dan ceritanya sendiri. Komik Jepang menawarkan cerita melalui visualisasi apik yang dikemas sebagai sebuah hiburan. Saat ini komik Jepang telah menjadi suatu yang identik dengan negara Jepang, masyarakat seketika akan terbayang pada komik saat mendengar kata Jepang dan begitu pula sebaliknya. Karena kepopulerannya, komik Jepang telah banyak dinikmati pembaca dari berbagai negara salah satunya Indonesia.

Penulis menggunakan komik dalam penelitian ini dikarenakan media hiburan komik di Jepang sendiri sudah sangat populer, bahkan sudah menyebar dan diterjemahkan tidak hanya di Indonesia saja. Dengan itu diharapkan bahwa para pembelajar bisa lebih mudah untuk mempelajari dengan media yang sudah mereka gemari sejak awal.

Komik yang penulis gunakan untuk penelitian kali ini ialah komik dengan judul *Hagane no Renkinjutsushi* jilid 26-27, merupakan komik yang ditulis oleh Hiromu Arakawa. *Hagane no Renkinjutsushi* di Jepang diterbitkan oleh *Square Enix* menjadi 27 jilid komik yang sebelumnya telah diterbitkan oleh majalah komik *Monthly Shonen Gangan* sejak tahun 2002. Sedangkan di Indonesia sendiri komik *Hagane no Renkinjutsushi* telah diterbitkan oleh Elex Media Komputindo dengan judul *Fullmetal Alchemist* sejak Mei 2007 dan diterjemahkan oleh Juan.

Di bawah ini merupakan contoh pergeseran penerjemahan verba dalam BSu yaitu bahasa Jepang yang diterjemahkan menjadi adjektiva dalam BSa yaitu bahasa Indonesia pada komik *Fullmetal Alchemist*:

Contoh

BSu: “...のヤロウやりやがったな” (Arakawa, 2010:10)

“...noyarou yariyagattana”

BSa: “Si brengsek itu sudah benar-benar keterlaluan” (Juan, 2011:10)

Di atas merupakan salah satu pergeseran terjemahan yang terjadi pada komik *Fullmetal Alchemist*. Kalimat di atas diucapkan oleh Greed (salah satu karakter dalam komik) pada saat dia terganggu karena adanya batu-batu yang retak dan menyimpannya yang disebabkan karena ulah musuhnya. *Yariyagaru* yang merupakan verba dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua verba yaitu *yaru* dan *yagaru*. *Yaru* berarti melakukan sedangkan *yagaru* merupakan akhiran yang menunjukkan kebencian dan penghinaan terhadap tindakan orang lain, diterjemahkan menjadi keterlaluan dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan tersebut tidaklah salah. Penerjemah menerjemahkan seperti itu karena dia berusaha untuk menyampaikan perasaan Greed yang sedang kesal karena

kelakuan musuhnya yang berlebihan, karena itulah penerjemah menggunakan adjektiva 'keterlaluhan' yang dianggapnya kata yang paling cocok untuk membuat pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dengan adanya jenis pergeseran yang terdapat pada komik terjemahan penulis tertarik untuk meneliti pergeseran yang terjadi pada komik berjudul

Fullmetal Alchemist tersebut. Pergeseran Penerjemahan yang diteliti oleh penulis

antara lain pergeseran kelas kata, pergeseran satuan sintaksis, pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya, pergeseran

dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya yang terdapat pada komik

Fullmetal Alchemist karya Hiromu Arakawa dan diterjemahkan oleh Juan ke dalam bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas ialah:

1. Pergeseran bentuk penerjemahan apa sajakah yang terdapat pada komik

Fullmetal Alchemist jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa dalam bahasa Indonesia hasil terjemahan Juan H?

2. Pergeseran makna penerjemahan apa sajakah yang terdapat pada komik

Fullmetal Alchemist jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa dalam bahasa Indonesia hasil terjemahan Juan H?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas didapatkan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pergeseran bentuk penerjemahan apa sajakah yang terdapat pada komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa dalam bahasa Indonesia hasil terjemahan Juan H.
2. Untuk mengetahui pergeseran makna penerjemahan apa sajakah yang terdapat pada komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa dalam bahasa Indonesia hasil terjemahan Juan H.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini ialah agar pembaca dapat mempelajari mengenai teknik penerjemahan pada media-media tulis khususnya penerjemahan komik dari bahasa Jepang menjadi bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Terjemahan** adalah pengalihan pikiran dan ide dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulisan.
- b. **Penerjemah** adalah orang yang pekerjaannya menyampaikan maksud atau arti kata-kata dari bahasa sumber menjadi bahasa sasaran yang dilakukan secara lisan maupun tertulis.
- c. **Komik** adalah media hiburan berupa gambar tidak bergerak dan dilengkapi dengan teks sehingga membentuk suatu cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Penerjemahan

Menurut Machali (2000:4) *Translation* atau Penerjemahan selama ini didefinisikan melalui berbagai cara dengan latar belakang teori dan pendekatan yang berbeda. Meskipun sangat tidak mewakili keseluruhan definisi yang ada dalam dunia penerjemahan, ada begitu banyak definisi penerjemahan dari berbagai buku tentang teori penerjemahan. Larson dalam Simatupang (2000:1) mengatakan bahwa kegiatan menerjemahkan pada dasarnya adalah kegiatan mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain.

Lebih spesifik lagi, menurut Catford dalam Machali (2000:4) penerjemahan merupakan kegiatan mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahasa teks yang sepadan dengan bahasa sasaran. Yang dimaksud sepadan di atas ialah bahwa hasil terjemahan pada bahasa sasaran diharuskan adanya kesamaan makna dengan apa yang dimaksud dengan bahasa sumber. Newmark (1988) "*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*" (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis teks).

Sesuai dengan beberapa definisi yang penulis cantumkan di atas, dalam kegiatan penerjemahan, penerjemah menyampaikan kembali isi sebuah teks dalam bahasa lain, tetapi bukan sekedar kegiatan penggantian, karena penerjemah dalam hal ini melakukan kegiatan komunikasi dalam bentuk teks yang sudah ada, tetapi

dengan memperhatikan aspek-aspek sosial ketika teks baru itu akan dibaca atau dikomunikasikan. Dalam kegiatan komunikasi baru tersebut, penerjemah melakukan membangun jembatan makna antara produsen teks sumber dan pembaca teks sasaran (Machali, 2000:5-6).

Contoh:

Saya	<i>Watakushi/Watashi/Atashi/Boku/Ore</i>
Tas biru	<i>Aoi kaban</i>

Dari contoh di atas kata 'saya' dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dalam bahasa Jepang menjadi *watakushi*, *watashi*, *atashi*, *boku*, dan *ore*. Kata *watakushi* dan *watashi* digunakan bila lawan bicara merupakan orang yang lebih tua dari si pembicara bedanya adalah *watakushi* lebih sopan dari pada *watashi*, sedangkan kata *atashi*, *boku*, dan *ore* bisa digunakan bila lawan bicara merupakan orang yang seumuran bedanya adalah penggunaan *atashi* hanya diucapkan oleh perempuan, *ore* diucapkan oleh laki-laki, dan *boku* diucapkan oleh perempuan dan laki-laki. Itulah yang dimaksud menerjemahkan dengan memperhatikan aspek-aspek sosial ketika teks baru itu akan dibaca atau dikomunikasikan. Terlihat juga bahwa yang dialihkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran bukanlah bentuk bahasa sumbernya, melainkan makna bentuk bahasa sumbernya. Dan setelah makna dialihkan ke bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Jepang, maka dicarilah bentuk yang wajar dalam bahasa Jepang.

Menurut Simatupang (2000:2) dalam mengungkapkan makna yang dialihkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, bentuk-bentuk bahasa sasaran yang digunakan untuk mewujudkan haruslah se wajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Itulah sebabnya mengapa frase

'tas biru' tidak diterjemahkan menjadi *kaban aoi*, tetapi menjadi *aoi kaban*. Kata *aoi* diikuti oleh *kaban* karena menurut aturan bahasa Jepang hukum yang berlaku adalah hukum 'menerangkan diterangkan' dan bukan hukum 'diterangkan menerangkan' seperti dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan penerjemahan memang harus memperhatikan konteks secara menyeluruh. Artinya tidak hanya menerjemahkan kata per kata yang akhirnya akan menyebabkan kerancuan terhadap pemahaman isi secara keseluruhan. Namun demikian juga tidak dibenarkan bila menerjemahkan secara garis besarnya saja (Karyawati dalam Machali, 2009:258).

Jadi menerjemahkan adalah mengalihkan mana yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang seajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Kewajaran dalam bahasa sasaran harus diusahakan agar pembaca hasil terjemahan tidak menyadari bahwa dia sedang membaca suatu terjemahan. Jadi, teks terjemahan yang dibacanya itu aslinya seolah-olah ditulis dalam bahasa sasaran. Tetapi harus pula diperhatikan agar makna yang dialihan itu tetap sama, tidak boleh dikurangi maupun ditambah (Simatupang, 2000:2-3).

Menerjemahkan haruslah berfokus pada *response* penerima pesan, dan tidak berfokus pada bentuk pesan. Itu berarti bahwa penerjemahan dapat dikatakan baik bila benar-benar dapat dipahami dan dinikmati oleh penerimanya.

Makna dan gaya yang diungkapkan dalam bahasa sasaran tidak boleh

menyimpang dari makna dan gaya yang diungkapkan dalam bahasa sumber (Nida dalam Widyamartaya, 1989:12).

Berikut merupakan cara memperoleh terjemahan yang baik menurut Larson dalam Simatupang (2000:3) yaitu:

1. Penerjemah harus memakai bentuk-bentuk bahasa sasaran yang wajar,
2. Penerjemah harus mengkomunikasikan, sebanyak mungkin, makna bahasa sumber, sebagaimana dimaksudkan oleh penutur bahasa sumber tersebut, kepada penutur bahasa sasaran, dan
3. Penerjemah harus mempertahankan dinamika teks bahasa sumber, yaitu kesan yang diperoleh oleh penutur asli bahasa sumber atau respon yang diberikannya harus sama dengan kesan dan respon penutur bahasa sasaran ketika membaca atau mendengar teks terjemahan.

Di samping cara memperoleh terjemahan yang baik seperti yang di sampaikan di atas, Machali (2000:11) berpendapat bahwa penerjemah perlu memiliki perangkat baik intelektual maupun praktis yang akan sangat membantunya dalam menerjemahkan. Perangkat intelektual mencakupi:

1. Kemampuan yang baik dalam bahasa sumber,
2. Kemampuan yang baik dalam bahasa sasaran,
3. Pengetahuan mengenai pokok masalah yang diterjemahkan,
4. Penerapan pengetahuan yang dimiliki,
5. Keterampilan.

Perangkat praktis mencakupi:

1. Kemampuan menggunakan sumber-sumber rujukan, baik yang berbentuk kamus umum biasa, kamus elektornik, maupun kamus peristilahan serta nara sumber bidang yang diterjemahkan,
2. Kemampuan mengenali konteks suatu teks, baik konteks langsung maupun tidak langsung.

Kedua jenis perangkat itu dapat juga disebut sebagai modal dasar yang harus dimiliki seorang penerjemah. Jika salah satu dari modal dasar itu tidak dimiliki atau kurang baik, maka terjemahan yang dihasilkan dapat menampilkan berbagai kekurangan, tergantung dari kadar kemampuan memanfaatkan perangkat di atas.

2.2 Proses Penerjemahan

Bathgate (dalam Widymartaya, 1989:15-18) mengemukakan tujuh unsur, langkah, atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut:

1. Penjajagan (*Tuning*)

Dalam proses penerjemahan kita terlebih dahulu harus melakukan *tuning*, yaitu menjajagi bahan yang akan diterjemahkan. Sebab bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan dalam makna dan gayanya. Sejak semula seorang penerjemah harus dapat menentukan sikap atau pendekatan mental yang tepat, harus dapat membayangkan pilihan kata atau susunan frase dan kalimat yang selaras. Bila perlu penerjemah berkonsultasi dahulu dengan pengarang, atau membaca suatu karya tulis lain sebagai latar belakang. Tetapi bagi seorang penerjemah yang telah selesai melakukan penjajagan, penerjemah masih perlu melakukan penguraian.

2. Penguraian (*Analysis*)

Tiap-tiap kalimat dalam bahasa sumber harus diuraikan ke dalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Kemudian penerjemah harus dapat menentukan hubungan sintaksis antara pembagi unsur kalimat tersebut. Pada tahap ini, perlu juga sudah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar agar penerjemah mulai dapat berpikir untuk menciptakan konsistensi dalam penerjemahan.

3. Pemahaman (*Understanding*)

Setelah penerjemah melihat satuan-satuan dalam setiap kalimat dan unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar, sekarang penerjemah berusaha memahami isi bahan yang akan diterjemahkan. Penerjemah harus menangkap gagasan utama tiap paragraph (alinea) dan ide-ide pendukung dan pengembangannya; penerjemah harus menangkap hubungan gagasan satu sama lain dalam tiap paragraph dan antar paragraph. Seorang penerjemah yang ideal adalah seorang yang sebidang ilmu pengetahuan yang akan diterjemahkan, sekurang-kurangnya harus mempunyai pengetahuan umum yang memadai. Selain penerjemah perlu menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diterjemahkan, ia juga harus benar-benar memahami bahasa sumbernya. Ilmu pengetahuan yang akan diterjemahkan itu harus diterjemahkan sebagaimana ditulis oleh pengarang.

4. Peristilahan (*Terminology*)

Setelah pemahaman isi dan bentuk dalam bahasa sumber, penerjemah kemudian berpikir tentang pengungkapannya dalam bahasa sasaran. Terutama penerjemah akan mencari istilah-istilah, ungkapan-ungkapan dalam bahasa sasaran

yang tepat cermat, dan selaras. Kata, ungkapan atau istilah yang dipakai dalam bahasa sasaran jangan sampai menyesatkan, pemakai bahasa sasaran.

5. Perakitan (*Restructuring*)

Setelah masalah bahasa sasaran diatasi dan semua yang diperlukan untuk penyusunan dalam bahasa sasaran terpenuhi, maka penerjemah tinggal menyusunnya menjadi selaras dengan norma-norma dalam bahasa sasaran. Selain harus selaras dengan pemakaian bahasa sasaran, juga harus menerjemahkan secara tepat makna dan gaya bahasa sumber.

6. Pengecekan (*checking*)

Hasil penerjemahan perlu diperiksa kesalahan-kesalahannya dalam penulisan kata dan pemakaian tanda baca, harus diperbaiki susunan-susunan kalimatnya untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang lebih efektif.

7. Pembicaraan (*Discussion*)

Cara yang baik untuk mengakhiri proses penerjemahan ialah penerjemah mendiskusikan hasil terjemahnya, baik menyangkut isinya maupun menyangkut bahasanya.

Penerjemah dapat menghasilkan suatu terjemahan bagus dan efektif apabila dalam penyampaian intensi penulis merupakan tujuan setiap proses penerjemahan. Proses peninjauan, penguraian, pemahaman, peristilahan, perakitan, pengecekan, dan pembicaraan perlu dilakukan secara benar oleh penerjemah. Jika ke tujuh proses di atas telah dilakukan secara benar, maka hasil penerjemahan yang baik dan akurat bisa didapatkan sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam penerjemahan.

2.3 Pergeseran dalam Penerjemahan

Setiap bahasa mempunyai aturan-aturan sendiri. Aturan-aturan yang berlaku pada suatu bahasa belum tentu berlaku pada bahasa lain. Hal ini berlaku pada semua dasar unsur bahasa: gramatikal, fonologi, semantik. Dapat juga dikatakan bahwa untuk mengungkapkan makna, bahasa mempunyai cara sendiri dalam memakai alat-alat bahasa (*linguistic devices*). Dengan adanya perbedaan aturan dan bentuk untuk mengungkapkan makna di antara berbagai bahasa, maka terlihat adanya pergeseran yang terjadi dalam terjemahan (Simatupang, 2000:74).

Pergeseran penerjemahan sering sekali ditemukan pada media-media hiburan yang telah diterjemahkan. Agar mudah dimengerti oleh penikmat, penerjemah yang baik memerlukan pergeseran penerjemahan dalam penerjemahan karena adanya keunikan dan perbedaan bahasa. Selain itu supaya penikmat bisa dengan nyaman menikmatinya dan sebisa mungkin agar mereka tidak menyadari bahwa yang sebenarnya mereka baca merupakan versi terjemahan.

Berikut merupakan beberapa pergeseran penerjemahan menurut Machali (2000):

2.3.1 Pergeseran Bentuk

Pergeseran bentuk atau transposisi yang sudah sejak lama oleh Catford (1965) sebut *shift*. Transposisi adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan struktur gramatikal dari bahasa sumber menjadi bahasa sasaran (Machali, 2000:63)

1. Pergeseran struktur

Pergeseran struktur merupakan pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh adanya perbedaan sistem dan kaidah antara dua bahasa yang terlibat dalam penerjemahan. Dalam hal ini, penerjemah tidak mempunyai pilihan lain selain melakukannya, sehingga padanan struktur bahasa sasaran berbeda dari struktur bahasa sumber (Machali, 2000:65).

Contoh 1:

BSu:	青い	鞆
	<u>Aoi</u>	<u>kaban</u>
	Menerangkan	diterangkan

BSa:	<u>Tas</u>	<u>biru</u>
	D	M

Contoh 2:

BSu:	私	は	お	好	み	焼	き	を	買	い	ま	す。
	<u>Watashi</u>	<u>ha</u>	<u>okon</u>	<u>omiyaki</u>	<u>wo</u>	<u>kaimasu</u> .						
	S		O		P							

BSa:	<u>Saya</u>	<u>membeli</u>	<u>okonomiyaki</u> .
	S	P	O

Di atas telah dijelaskan mengapa frase 'tas biru' tidak diterjemahkan menjadi *kaban aoi*, tetapi menjadi *aoi kaban*. Kata *aoi* diikuti oleh *kaban* karena menurut aturan bahasa Jepang hukum yang berlaku adalah hukum menerangkan-diterangkan dan bukan hukum diterangkan-menerangkan seperti dalam bahasa Indonesia.

Begitu pula dengan contoh 2, bahasa Jepang yang memiliki struktur kalimat S + O + P wajib diganti oleh penerjemah menjadi struktur kalimat bahasa Indonesia, yaitu S + P + O. Sehingga tidak salah jika kalimat *watashi ha okonomiyaki wo kaimasu* yang memiliki struktur kalimat S + O + P diterjemahkan

ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘saya membeli *ekonomiyaki*’, yang memiliki struktur kalimat S + P + O.

2. Pergeseran kelas kata

Machali (2000:64) mengatakan bahwa pergeseran kelas kata ini merupakan salah pergeseran yang dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan, diterjemahkan secara harafiah dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dan karena padanannya kaku dalam bahasa sasaran.

Contoh 1 :

BSu : 彼女の仲良しになるのは喜んでいたことです。
Kanojo no nakayoshi ni naru no ha yorokondeita koto desu.

BSa : Menjadi temannya adalah hal yang menggembirakan.

Contoh 2 :

BSu : あの子は天才です。
Ano ko ha tensai desu.

BSa : anak itu jenius.

Pada contoh 1 kata *yorokondeita* perubahan dari kata *yorokobu* merupakan verba dalam bahasa Jepang diterjemahkan menjadi ‘menggembirakan’ yang merupakan adjektiva dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada contoh 2 kata *tensai* yang merupakan nomina dalam bahasa Jepang diterjemahkan menjadi ‘jenius’ yang merupakan adjektiva dalam bahasa Indonesia. Ke dua contoh di atas merupakan contoh pergeseran kelas kata pada penerjemahan, yaitu merupakan pergeseran kelas kata dari verba dalam bahasa Jepang menjadi adjektiva dalam bahasa Indonesia, dan pergeseran kelas kata dari nomina dalam bahasa Jepang menjadi adjektiva dalam bahasa Indonesia.

3. Pergeseran satuan sintaksis

Pergeseran satuan sintaksis merupakan pergeseran yang menghasilkan padanan dalam bahasa sasaran yang memiliki tingkat gramatikal yang berbeda dari tingkat gramatikal bahasa sumber. Macam-macam pergeseran unit misalnya pergeseran dari kata menjadi klausa, frase menjadi klausa, dan sebagainya

(Catford dalam Machali, 2000:68).

Contoh:

BSu :

私は青空を見るのが好きです。

Watashi ha aozora wo miru no ga suki desu.

BSa :

Saya suka melihat langit biru.

Pada contoh di atas merupakan pergeseran yang menghasilkan padanan dalam bahasa sasaran yang memiliki tingkat gramatikal yang berbeda dari tingkat bahasa sumber. Yang dimaksud dengan memiliki tingkat gramatikal berbeda ialah pada kedua bahasa penerjemahan, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran tidak memiliki satuan sintaksis yang sama. *Aozora* yang merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis yaitu kata, diterjemahkan menjadi 'langit biru' yang merupakan frase dalam bahasa Indonesia.

2.3.2 Pergeseran Makna

Ada kalanya pergeseran struktur seperti yang terjadi pada prosedur pergeseran bentuk melibatkan perubahan yang menyangkut pergeseran makna karena terjadi juga pergeseran perspektif, sudut pandang, ataupun segi makna yang lain. Pergeseran makna seperti itu disebut modulasi (Machali, 2000:69).

Berikut merupakan pergeseran makna atau yang biasa disebut dengan modulasi, antara lain:

1. Pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya

Pergeseran dari makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus dan sebaliknya bisa saja terjadi. Ada kalanya padanan yang sangat tepat sebuah kata di dalam bahasa sumber tidak terdapat di dalam bahasa sasaran. Pergeseran di bidang semantik ini terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda. Pergeseran di bidang makna ini pun mengakibatkan bahwa tidaklah selalu mungkin memindahkan makna yang terdapat di dalam teks atau bahasa sumber ke dalam teks atau bahasa sasaran secara tepat atau utuh. Kata bahasa sumber mempunyai makna bernuansa umum dan padanan kata tersebut dalam bahasa sasaran tidak mengacu kepada makna yang bernuansa umum tetapi kepada makna yang lebih khusus. Jadi, penyesuaian yang harus dilakukan ialah dari makna bernuansa umum ke makna bernuansa khusus, atau sebaliknya (Machali, 2000:69-70).

Contoh :

Bsu : 第一学期から私の先生です。
Daiichi gakki kara watashino sensei desu.
 BSa : Dia adalah guruku dari semester pertama.

Di atas merupakan contoh dari terjemahan makna, kata *sensei* dalam bahasa Jepang merupakan makna bernuansa umum diterjemahkan menjadi kata ‘guru’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan makna bernuansa khusus. Kata *sensei* dikatakan tidak bernuansa khusus karena dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia selain diterjemahkan menjadi ‘guru’, juga dapat diterjemahkan menjadi ‘dokter’ (Matsuura, 1994:887).

1. Pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya

Struktur subjek yang dibelah dalam bahasa sumber perlu adanya pergeseran makna dengan menyatukannya dalam bahasa sasaran atau sebaliknya.

Contoh 1:

BSu: *the use of the book has been approved by Dikti.*

BSa: Buku tersebut telah disahkan penggunaannya oleh Dikti.

Contoh 2:

BSu: 私は友達にお菓子を食べられた。

Watashi ha tomodachi ni okashi wo taberareta.

BSa: Makanan saya dimakan oleh teman.

Dalam contoh satu di atas perlu dilakukannya pergeseran makna atau modulasi dengan membelah subjek *the use of the book* pada bahasa sumber yaitu bahasa Inggris sehingga dalam bahasa sasaran subjeknya menjadi 'buku' dan objeknya menjadi 'penggunaannya'.

Begitu pula dengan contoh dua, dengan menggunakan pergeseran makna penerjemah menyatukan subjek *watashi* dengan objek *okashi* sehingga dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia menjadi objek 'permen saya'. Hal ini dilakukan karena struktur yang terdapat pada bahasa sumber yaitu bahasa Jepang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia sehingga penerjemah perlu melakukan pergeseran makna tersebut (Machali, 2000:69).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pergeseran penerjemahan yang digunakan penulis sebagai bahan untuk penelitian terdahulu yaitu skripsi berjudul *Analisis*

Pergeseran Penerjemahan Kata Kerja Dalam Bahasa Jepang Menjadi Kata Sifat

Dalam Bahasa Indonesia Pada Komik Hikaru No Go Jilid 6-10 yang disusun

oleh Prabawa (2009). Pada penelitian ini Prabawa menganalisis pergeseran verba pada bahasa Jepang yang meliputi *doutaidoushi* (動態動詞)、*jyoutaidoushi* (状態動詞)、*jidoushi* (自動詞)、*tadoushi* (他動詞)、*ishidoushi* (意志動詞)、*muishidoushi* (無意志動詞) menjadi adjektiva dalam bahasa Indonesia.

Salah satu contoh pergeseran penerjemahan pada penelitian ini yang merupakan jenis verba *doutaidoushi* (動態動詞), yaitu:

BSa: とにかくユルメテ打って差を詰めないようにしなくては..

Tonikaku yurumete utte sa wo tsumenaiyouni shinakuteha...

BSa: Aku cukup main lembut, supaya perbedaannya tidak terlalu besar..

Dari penelitian ini, Prabawa (2009) mendapatkan simpulan bahwa untuk melakukan penerjemahan dengan pergeseran kategori kata dari verba menjadi adjektiva, konteks kalimat disaat verba itu muncul dan inti dari kalimat dan kalimat apa yang ingin ditonjolkan dalam kalimat tersebut perlu mendapat perhatian.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa pada penelitian terdahulu Prabawa hanya meneliti pergeseran penerjemahan pada jenis kata saja, pada penelitian terdahulu tidak meneliti pergeseran penerjemahan lain selain pergeseran jenis kata. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan meneliti pergeseran penerjemahan yang terjadi tidak hanya pada pergeseran penerjemahan jenis kata saja, melainkan akan meneliti beberapa jenis pergeseran penerjemahan pada komik yang menjadi bahan penelitian dan akan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis pergeserannya setelah itu penulis akan menarik kesimpulan pergeseran penerjemahan yang sering muncul dalam penerjemahan komik. Pergeseran penerjemahan yang akan penulis

teliti yaitu pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, pergeseran unit, pergeseran bernuansa umum dalam BSu menjadi makna bernuansa khusus, dalam BSa atau sebaliknya, dan pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Azwar, 2013:1).

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan metode deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu berdasarkan data deskriptif berupa data tertulis dari beberapa subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Subjek yang digunakan oleh penulis adalah komik berjudul *Fullmetal Alchemist* yang akan diteliti dan dikelompokkan, terdapat pergeseran penerjemahan jenis apa sajakah yang terjadi pada komik terjemahan Indonesianya?

3.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, walaupun begitu data-data tambahan seperti sumber tertulis dan lain-lain juga bisa digunakan (Lofland dalam Basrowi & Suwandi, 2008:169).

Sumber data yang digunakan oleh penulis kali ini adalah komik dengan judul *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 berbahasa Jepang yang diterbitkan oleh *Square Enix* dan komik yang sama berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, yang keduanya ditulis oleh Hiromu Arakawa. Data yang digunakan merupakan dialog-dialog dalam kedua komik yang akan diteliti pergeseran penerjemahan pada komik bahasa Indonesianya berdasarkan komik bahasa Jepang.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Di lihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dalam kasus kali ini sumber data yang digunakan ialah berupa komik.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, meliputi:

1. Membaca keseluruhan isi komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa baik yang berbahasa Jepang maupun berbahasa Indonesia dengan teliti. Sebisa mungkin penulis tidak melewatkan adanya pergeseran penerjemahan yang terdapat pada komik. Oleh karena itu penulis tidak hanya membaca komik tersebut hanya satu kali saja, namun mengulangi proses tersebut berkali-kali untuk keakuratan penelitian.
2. Mencatat seluruh pergeseran-pergeseran penerjemahan pada *komik* sesuai dengan urutan dialog pada komik. Pencatatan perlu dilakukan sebelum adanya pengklasifikasian guna mempermudah penulis pada saat mengelompokkan data-data sesuai jenis pergeseran penerjemahan.
3. Menentukan jenis pergeseran yang tepat pada percakapan yang telah dicatat sebelumnya.

4. Mengelompokkan hasil yang telah ditulisnya kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis pergeseran penerjemahannya.

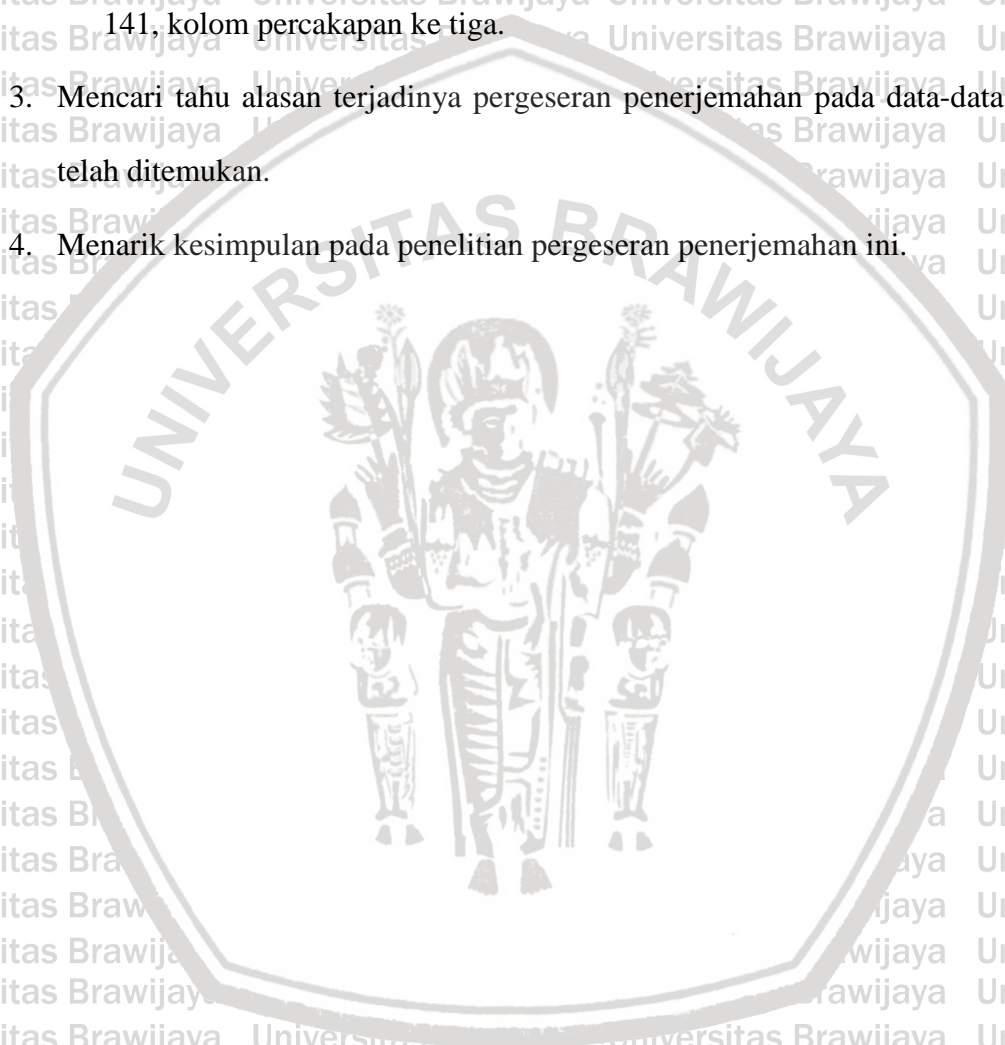
3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat dilakukannya pengamatan, penulis telah melakukan analisis terhadap percakapan pada komik yang telah dicatatnya. Bila hasil analisis belum memuaskan, maka penulis akan mengulangi proses analisis sampai diperoleh data yang dianggap memuaskan. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2008:91) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis yang dilakukan antara lain:

1. Menganalisis percakapan-percakapan pada komik yang telah dicatat dan menentukan jenis pergeseran penerjemahan yang cocok dengan meneliti bentuk-bentuk tulisan pada percakapan sesuai dengan ciri-ciri pergeseran penerjemahan seperti pada penjelasan yang terdapat pada bab dua.
2. Melakukan pengkodean pada data temuan guna untuk mempermudah menemukan kembali data-data berupa percakapan yang di dalamnya terdapat pergeseran penerjemahan dalam komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa. Kode tersebut terdiri dari jilid yang ditandai dengan huruf J; *story*, yaitu *chapter* yang terdapat pada komik, ditandai dengan huruf F; halaman yang ditandai dengan huruf H; dan kolom kalimat ditandai dengan huruf K.

Contoh:

- a. J26S105H112K1: data terdapat dalam komik jilid 26, *story* 105, halaman 112, kolom percakapan pertama.
 - b. J27S108H141K3: data terdapat dalam komik jilid 27, *story* 108, halaman 141, kolom percakapan ke tiga.
3. Mencari tahu alasan terjadinya pergeseran penerjemahan pada data-data yang telah ditemukan.
 4. Menarik kesimpulan pada penelitian pergeseran penerjemahan ini.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada penelitian ini, penulis hanya menitik beratkan pada pergeseran penerjemahan yang terdiri dari pergeseran kelas kata, pergeseran satuan sintaksis, pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya, dan pergeseran makna yang bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya yang terjadi pada komik berjudul *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 dalam bahasa Jepang karya Hiromu Arakawa ke dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Juan. Setelah melakukan observasi, penulis menemukan seluruhnya ada 47 data yang terdapat pada komik yang diteliti. Berikut ini merupakan penemuan yang penulis temukan pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Temuan Pergeseran Penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang pada Komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa

JENIS PERGESERAN	TEMUAN		JUMLAH
	JILID 26	JILID 27	
PERGESERAN KELAS KATA	4	12	16
PERGESERAN SATUAN SINTAKSIS	5	16	21
PERGESERAN MAKNA BERNUANSA UMUM MENJADI MAKNA BERNUANSA KHUSUS ATAU SEBALIKNYA	1	7	8
PERGESERAN DENGAN MEMBELAH STRUKTUR SUBJEK	1	1	2
JUMLAH			47

4.1.1 Pergeseran Kelas Kata

Berikut merupakan pergeseran penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari pergeseran kelas kata pada komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa. Data tersebut merupakan data yang penulis analisis pada sub bab 4.2.

Tabel 4.2 Data Temuan Pergeseran Kelas Kata Pada Komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa

NO	KALIMAT	JILID	HAL
1	BSu: 神を我が内に捉え続けるために莫大なエネルギーが必要なのだ <i>Kami wo waga nai ni toraetsuzukeru tameni bakudaina enerugii ga hitsuyouna noda</i> BSa: Agar bisa membelunggu tuhan di tubuhku, <u>dibutuhkan energi yang sangat besar</u>	26	54
2	BSu: まいったねこりゃ... <u>ボンクラ</u> 親父だけど... <i>Maittane korya... bonkura oyaji dakedo...</i> BSa: Benar-benar, deh... Aku memang ayah yang <u>buruk</u>	26	99
3	BSu: 祖父の <u>敵討ち</u> か, それもよかるう <i>Sofu no katakiuchika, sore moyokarou</i> BSa: Jadi kau akan <u>membalaskan dendam</u> kakekmu, ya. Silahkan saja	26	112
4	BSu: 満足した顔しやがって... <u>腹が立つ</u> ...!! <i>Manzoku sita kao siyagatte... hara ga tatsu...!</i> BSa: Mukamu suka sekali... <u>membuatku kesal!</u>	26	159
5	BSu: ...のヤロウやりやがったな <i>...no yarou varigattana</i> BSa: Si brengsek itu sudah benar-benar <u>keterlaluan</u>	27	10
6	BSu: 中央司令部が.. 半分 <u>ふっ飛んだ</u>! <i>Chuuou shireibu ga... hanbun futtonda.....!</i> BSa: Markas pusat central... setengahnya telah <u>hancur!</u>	27	12
7	BSu: 東門ブルー隊急げ!! <i>Toumon buruubu isoge!!</i> BSa: Pasukan biru dari gerbang timur, <u>cepatlah!!</u>	27	28
8	BSu: え! <u>ウソ</u> だろ? こんだけやったりゃ... <i>E! uso darou? Kondake yattery...</i> BSa: Eh? <u>Serius</u> , tuh? Padahal dia sudah diserang	27	29
9	BSu: 貴方には新たなイシュブアール政策をやっていたきたい。イシュブアール閉鎖地区の <u>解放</u> <i>Anata ni ha aratana ishubbuaaru seisaku wo yatteitadakitai. Ishubbuaaru heisa chiku no kaihō</i> BSa: Aku ingin kau membuat sebuah keputusan politik baru terhadap Ishval. <u>Membuka</u> penutupan daerah Ishval.	27	143-144

**Lanjutan Tabel 4.2 Data Temuan Pergeseran Kelas Kata Pada Komik
Fullmetal Alchemist Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa**

10	BSu: こんなに筋肉が衰えてるとは思わなかった... <i>Konna ni kinniku ga otoroeteru to ha omowanakatta...</i> BSa: Aku sama sekali nggak menyangka ototku jadi <u>selemah</u> ini...	27	157
11	BSu: であ!! ~つつ <u>上手い</u> かねえなあ <i>Dee!! Tsutsu umakuikaneena</i> BSa: Aduh!! Ukh susah amat, sih	27	164
12	BSu: 兄さんまだ <u>直らない</u> の? <i>Nii-san mada naoranai no?</i> BSa: Kakak, masih belum <u>betul</u> ?	27	168
13	BSu: あの人も <u>喜ぶ</u> <i>ano hito mo yorokobu wa</i> BSa: Orang itupun pasti juga <u>senang</u>	27	174
14	BSu: 兄さんは左足がオートメイルだから <u>灼熱</u> の砂漠越えはきついよ <i>Niisan ha hidariashi ga ootemeru dakara shakunetsu no sabakugoe ha kitsui yo</i> BSa: Karena kaki kakak <u>automail</u> , menyeberangi gurun pasir yang <u>panas</u> akan sulit baginya	27	179
15	BSu: ネジの <u>ゆるみ</u> をチェックすること! <i>Neji no yurumi wo chekkusuru koto!</i> BSa: Pastikan kau selalu memeriksa sekrup yang <u>longgar</u> !	27	180
16	BSu: 派手に <u>壊した</u> なあ <i>Hade ni kowashita naa</i> BSa: Sepertinya sudah <u>rusak</u> parah, ya	27	200

4.1.2 Pergeseran Satuan Sintaksis

Berikut merupakan pergeseran penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari pergeseran satuan sintaksis pada komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa. Data tersebut merupakan data yang penulis analisis pada sub bab 4.2.

Tabel 4.3 Data Temuan Pergeseran Satuan Sintaksis Pada Komik Fullmetal Alchemist Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa

NO	KALIMAT	JILID	HAL
1	BSu: <u>チビ</u> の攻撃パターンはよくわかるんだよ!! <i>Chibi no kougeki pataan ha yoku wakarun da yo!!</i> BSa: Aku ngerti gaya serangan <u>orang pendek</u>	26	13
2	BSu: 気付いたか? さっきからずっと聞こえている <u>心音</u> <i>Kidzui ta ka? sakk kara zutto kikoeteiru shinon ni</i> BSa: Apa kau menyadarinya? <u>Suara detak jantung</u> yang dari tadi terus terdengar	26	77

**Lanjutan Tabel 4.3 Data Temuan Pergeseran Satuan Sintaksis Pada Komik
Fullmetal Alchemist Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa**

3	BSu: <u>祖父の敵討ちか, それもよかるう</u> <i>Sofu no katakiuchika, sore moyokarou</i> BSa: Jadi kau akan <u>membalaskan dendam kakekmu</u> , ya. Silahkan saja	26	112
4	BSu: <u>満足した顔しやがって...</u> <i>Manzoku shita kao shiyagatte...</i> BSa: <u>Mukamu puas</u> sekali...	26	159
5	BSu: <u>つまらないことを訊きますね</u> <i>Tsumaranai koto wo kikimasu ne</i> BSa: <u>Pertanyaan yang bodoh</u>	26	160
6	BSu: <u>北門のブラック隊と連絡つかない...</u> <i>Kitamon no burakkubu to renraku kakkanai...</i> BSa: Kami tak bisa menghubungi pasukan hitam yang ada di <u>gerbang utara</u>	27	12
7	BSu: ただし、ウン十万人分の賢者の石を <u>体内</u> に 持ってて人間を虫ケラ以下としか思っていない <i>Tadashi, un juuman nin bun no kenja no ishi wo tainai ni mottete ningen wo mushikera ika toshika omottenai</i> BSa: Hanya saja, <u>di dalam tubuhnya</u> terdapat <i>philosopher's stone</i> yang berkekuatan puluhan ribu orang, dan dia menganggap manusia nggak lebih dari sekedar serangga	27	13
8	BSu: 間違えるなよ! <u>オートメイルじゃない奴だぞ!!</u> <i>Machigaeru nayo! Ootomeiru janai yatsu dazo!!</i> BSa: Jangan sampai salah! <u>Orang itu nggak memakai automail</u>	27	28
9	BSu: <u>東門ブルー隊急げ!!</u> <i>Toumon buruu bu isoge!!</i> BSa: Pasukan biru dari <u>gerbang timur</u> , cepatlah!!	27	28
10	BSu: 奴に <u>反撃</u> のスキを与えるな!! <i>Yatsu ni hangeki no suki wo ataeruna!!</i> BSa: Jangan berikan dia kesempatan untuk <u>menyerang balik</u>	27	30
11	BSu: <u>素手で... 防衛した...</u> <i>Sude de... bougyoshita...</i> BSa: Dia menahanya... dengan <u>tangan kosong</u> ...	27	49
12	BSu: <u>奴の限界だ!!</u> <i>Yatsu no genkai!!</i> BSa: <u>Dia sudah mencapai batasnya</u>	27	49
13	BSu: おまえがおのれを信じぬからだ <i>Omae ga onore wo shinjinu karada</i> BSa: Karena kamu tidak mempercayai <u>dirimu sendiri</u>	27	102
14	BSu: <u>身体の感覚ひさしぶりだ</u> <i>Karada no kankaku hisashiburi da</i> BSa: Sudah lama sekali aku nggak <u>merasakan tubuhku sendiri</u>	27	134

**Lanjutan Tabel 4.3 Data Temuan Pergeseran Satuan Sintaksis Pada Komik
Fullmetal Alchemist Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa**

15	BSu: さっき国民向けの放送があったわ <i>Sakki kokumin muke no housou ga attawa</i> BSu: Barusan ada siaran keseluruhan negeri	27	139
16	BSu: 私たちの勝ち <i>Watashitachi no kachi</i> BSa: Kita menang	27	139
17	BSu: 貴方には新たなイシューブアール政策をやって いただきたい。イシューブアール閉鎖地区の解 <i>Anata ni ha aratana ishubuaaru seisaku wo yatteitadakitai. Ishubuaaru heisa chiku no kaihoo</i> BSa: Aku ingin kau membuat sebuah kebijakan politik baru terhadap Ishval. Membuka penutupan daerah Ishval	27	143- 144
18	BSu: 僕が東回り兄さんは西回りで知識を身につけてくる <i>Noku ha higashi mawari niisan ha nishi mawari de chishiki wo mi ni tsuketekuru</i> BSa: Aku akan pergi ketimur, dan kakak akan pergi ke barat untuk mempelajari ilmu pengetahuan	27	179
19	BSu: そして二人で東西の知識を持ち寄れば... 錬金術に よって苦しんでいる人達を助けられるかもしれない <i>Sosite futari de touzai no chishiki wo mochiyoreba... renkinjutsu niyotte kurushin deiru hitotachi wo tasukerareru kamoshirenai</i> BSa: Lalu setelah kami berdua berhasil mengumpulkan ilmu pengetahuan dari timur dan barat... mungkin kami bisa menolong orang yang menderita karena alchemy	27	180
20	BSu: 毎日油を注すこと! <i>Mainichi abura wo sasu koto!</i> BSa: Setiap hari harus diminyak!	27	180
21	BSu: こいつが誰かの手足になって生き続けてくればボクはうれしい <i>Itsuka ga dareka no teashi ni natte ikitsutzuketekureba boku ha ureshii</i> BSa: Kalau dia bisa hidup terus dengan menjadi tangan dan kaki seseorang aku akan senang sekali	27	203

4.1.3 Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa

Khusus atau sebaliknya

Berikut merupakan pergeseran penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya pada komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa. Data tersebut merupakan data yang penulis analisis pada sub bab 4.2.

Tabel 4.4 Data Temuan Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa Khusus atau sebaliknya Pada Komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa

NO	KALIMAT	JILID	HAL
1	BSu: 先に行け!! <u>こいつ</u> オレに用があるらしい <i>Saki ni ike!! <u>Koitsu</u> ore ni you ga aru rashii</i> BSa: Pergilah duluan!! Sepertinya <u>dia</u> ada urusan denganku	26	153
2	BSu: どんな化け物だ <u>そいつ</u> は!! <i>Donna bakemono da <u>soitsu</u> ha!!</i> BSa: <u>Dia</u> benar-benar monster!!	27	13
3	BSu: 兄さんは右腕を犠牲にして僕の魂をあそこから引っぱり出した <i>Niisan ha migiude wo gisei ni shite boku no tamashii wo asoko kara hipparidashita</i> BSa: <u>Kakak</u> mengorbankan lengan kanannya untuk membawaku kembali jiwaku dari tempat itu	27	53
4	BSu: 兄さんは右腕を犠牲にして僕の魂をあそこから引っぱり出した <i>Niisan ha migiude wo gisei ni shite boku no tamashii wo <u>asoko</u> kara hipparidashita</i> BSa: Kakak mengorbankan lengan kanannya untuk membawaku kembali jiwaku dari <u>tempat itu</u>	27	53
5	BSu: _____ <u>あいつ</u> はおまえを取り戻しに来るか? <i>_____ <u>aitsu</u> ha omae wo torimodoshi ni kuru ka?</i> BSa: Apa <u>dia</u> akan datang membawamu kembali?	27	63
6	BSu: <u>せんせい</u> には叱られたなあ... <i><u>Sensei</u> ni ha shikarareta naa...</i> BSa: Aku sering dimarahi oleh <u>guru</u> ...	27	118
7	BSu: ノックス先生か? <i>Nokkusu <u>sensei</u>?</i> BSa: <u>Dokter</u> Nox?	27	141
8	BSu: お! <u>汽車</u> が来た! <i>O! <u>Kisha</u> ga kita!</i> BSa: Oh! <u>Keretanya</u> sudah datang!	27	181

4.1.4 Pergeseran dengan membelah struktur subyek atau sebaliknya

Berikut merupakan pergeseran penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari pergeseran dengan membelah struktur subjek pada komik *Fullmetal Alchemist* jilid 26-27 karya Hiromu Arakawa. Data tersebut merupakan data yang penulis analisis pada sub bab 4.2.

Tabel 4.5 Data Temuan Pergeseran dengan membelah struktur subyek atau sebaliknya

NO	KALIMAT	JILID	HAL
1	BSu: 勘違いしないでください、君は役目を終えるまで... <i>Kanchigai shinaide kudasai, kimi ha yakume wo oeru made....</i> BSa: Jangan salah sangka, sampai <u>peranmu</u> selesai...	26	10
2	BSu: あの力がありゃあ世界は全部俺の物にできるぜ! <i>Ano chikara ga aryaa sekai ha zenbu ore no mono ni dekiruze</i> BSa: Dengan kekuatan seperti itu, <u>seluruh dunia</u> akan jadi milikku!	27	38

4.2 Pembahasan

Pada bab ini merupakan pembahasan penelitian yang dilakukan sesuai dengan analisis data pada bab sebelumnya. Berikut merupakan pembahasan dari beberapa data temuan pada bab sebelumnya.

4.2.1 Pergeseran Bentuk

Pergeseran bentuk dalam penerjemahan yang penulis teliti pada penelitian kali ini adalah pergeseran kelas kata dan pergeseran satuan sintaksis yang terjdapat pada komik *Fullmetal Alchemist*.

4.2.1.1 Pergeseran Kelas Kata

Dalam pergeseran jenis ini, penulis menemukan seluruhnya terdapat 16 pergeseran penerjemahan. Terdiri dari pergeseran adjektiva dalam bahasa Jepang menjadi verba dalam bahasa Indonesia sebanyak 1 data, nomina dalam bahasa Jepang menjadi adjektiva dalam bahasa Indonesia sebanyak 4 data, nomina dalam bahasa Jepang menjadi verba dalam bahasa Indonesia sebanyak 2 data, dan verba dalam bahasa Jepang menjadi adjektiva dalam bahasa Jepang sebanyak 9 data.

Penulis hanya akan membahas masing-masing satu dari 4 macam pergeseran kelas kata tersebut tanpa membahas kembali pergeseran kelas kata yang sama.

1. Pergeseran Adjektiva menjadi Verba

Pergeseran kelas kata, yaitu dari adjektiva menjadi verba dapat dilihat pada contoh (1) di bawah.

Contoh (1):

BSu: 神を我が内に捉え続けるために莫大なエネルギーが必要なのだ
Kami wo waga nai ni toraetsuzukeru tameni bakudaina enerugii ga hitsuyouna noda

BSa: Agar bisa membelenggu tuhan di tubuhku, dibutuhkan energi yang sangat besar

J26S104H54K2

Kata *hitsuyouna* memiliki bentuk dasar *hitsuyou*. Kata *hitsuyou* dalam bahasa Jepang merupakan adjektiva bentuk 'na'. Menurut Matsuura (1994:294-295) kata *hitsuyou* memiliki arti 'perlu'.

Kata *hitsuyou* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:54) menjadi 'dibutuhkan' dalam BSa. Kata 'dibutuhkan' merupakan verba dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI (2008:230) kata 'membutuhkan' yang merupakan verba aktif dari verba pasif 'dibutuhkan' memiliki arti 'sangat perlu' 'menggunakan'; 'memerlukan'.

Dilihat dari sudut penerjemahan, adjektiva *hitsuyou* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:54) menjadi 'dibutuhkan' dalam BSa dan mengalami pergeseran kelas kata yaitu dari adjektiva menjadi verba.

Pada situasi ini penerjemah tidaklah salah menerjemahkan kata *hitsuyou* yang merupakan adjektiva menjadi 'dibutuhkan' yang merupakan verba. Sebab pada penerjemahan kali ini penerjemah hanya menerjemahkannya secara harafiah sesuai teori Machali (2000:64) dan padanan yang digunakan cocok dengan kaidah kebahasaan bahasa sasaran. Sebenarnya pada percakapan ini tidak akan ada

bedanya jika penerjemah memilih kata ‘dibutuhkan’ ataupun ‘diperlukan’ karena walaupun penerjemah memilih kata ‘dibutuhkan’ ataupun ‘diperlukan’ tidak akan mengurangi maksud dari perkataan pemimpin *homunculus* tersebut.

2. Pergeseran Nomina menjadi Verba

Pergeseran kelas kata, yaitu dari nomina menjadi verba dapat dilihat pada contoh (2) di bawah.

Contoh (2):

BSu: 祖父の敵討ちか, それもよかるう
Sofu no katakiuchi ka, sore moyokarou

BSa: Jadi kau akan membalaskan dendam kakekmu, ya. Silahkan saja

J26S105H112K1

Kata *katakicuhi* dalam bahasa Jepang merupakan nomina. Menurut Matsuura (1994:448) kata *katakiuchi* memiliki arti ‘membalas dendam’ jika ditambahkan dengan *wo suru*.

Kata *katakiuchi* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:99) menjadi ‘membalaskan dendam’ dalam BSa. Kata membalaskan dari klausa ‘membalaskan dendam’ merupakan verba dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI (2008:125) kata ‘balas dendam’ yang merupakan bentuk dasar dari ‘membalaskan dendam’ memiliki arti perbuatan membalas perbuatan orang lain karena sakit hati atau dengki.

Dilihat dari sudut penerjemahan, nomina *katakiuchi* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:112) menjadi ‘membalas dendam’ dalam BSa dan mengalami pergeseran kelas kata yaitu dari nomina menjadi verba.

Pada kalimat kali ini walaupun sebenarnya bisa hanya diterjemahkan secara harafiah saja, namun akan terdengar kaku. Dalam bahasa Jepang frase

Sofu no katakiuchika bisa didengar pembaca Jepang, namun jika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia menjadi ‘pembelasan dendam untuk kakekmu kah?’ akan terdengar kaku ditelinga pembaca Indonesia walaupun frase tersebut sudah benar. Karena pergeseran kelas kata dilakukan karena adanya padanan yang tidak wajar atau kaku sesuai teori Machali (2000:64), penerjemah menyesuaikan dengan kebiasaan pembaca Indonesia sehingga penerjemah mengubah yang awalnya nomina menjadi verba sehingga tidak aneh jika didengar oleh pembaca Indonesia.

3. Pergeseran Verba menjadi Adjektiva

Pergeseran kelas kata, yaitu dari verba menjadi adjektiva dapat dilihat pada contoh (3) di bawah.

Contoh (3):

BSu: 兄さんまだ直らないの？

Nii-san mada naoranai no?

BSa: Kakak, masih belum betul?

J27S108H168K1

Kata *naoranai* memiliki bentuk dasar *naoru*. Kata *naoru* dalam bahasa Jepang merupakan verba. Menurut Matsuura (1994:699) kata *naoru* memiliki arti

1. Diperbaiki; 2. Dibetulkan.

Kata *naoru* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:168) menjadi ‘betul’. Kata ‘betul’ merupakan adjektiva dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI (2008:184) kata ‘betul’ memiliki arti 1. Benar; sesungguhnya; tidak bohong; 2. Benar; tidak salah; tidak perlu; 3. Sejati; bukan tiruan; bukan campuran; tulen; 4. Tepat; persis.

Dilihat dari sudut penerjemahan, verba *naoru* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011: 168) menjadi adjektiva ‘betul’ dalam BSA dan mengalami pergeseran kelas kata yaitu dari verba menjadi adjektiva.

Penerjemah menerjemahkan *naoru* menjadi ‘betul’ karena penerjemah kali ini ingin mendapatkan kesan santai pada percakapan kakak beradik yang sudah sangat akrab. Jika penerjemah menerjemahkan secara harafiah kata *naoru* menjadi diperbaiki, percakapan akan terkesan serius atau kaku dalam bahasa sasaran sehingga tidak digunakan oleh penerjemah.

4. Pergeseran Nomina menjadi Adjektiva

Pergeseran kelas kata, yaitu dari nomina menjadi adjektiva dapat dilihat pada contoh (4) di bawah.

Contoh (4):

BSu: ネジのゆるみをチェックすること!
Neji no yurumi wo chekkusuru koto!

BSa: Pastikan kau selalu memeriksa sekrup yang longgar!

J27S108H180K5

Kata *yurumi* dalam bahasa Jepang merupakan nomina. Menurut Matsuura (1994: 1203) kata *yurumi* memiliki arti ‘kendurnya; kendornya’.

Kata *yurumi* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:180) menjadi ‘longgar’. Kata ‘longgar’ merupakan adjektiva dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI (2008:841) kata ‘longgar’ memiliki arti 1. Tidak sempit; 2. Tidak tepat benar; besar; 3. Tidak sendat; tidak ketat; 4. Tidak akrab; 5. Tidak terlalu mengikat; 6. Tidak terlalu terbatas; 7. Senggang; tidak sibuk.

Dilihat dari sudut penerjemahan, nomina *yurumi* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:180) menjadi adjektiva 'longgar' dalam BSA dan mengalami pergeseran kelas kata yaitu dari nomina menjadi adjektiva.

Penerjemah mengubah nomina menjadi adjektiva karena penggunaan kalimat seperti 'memeriksa sekrup yang kendur' lebih enak didengar pada percakapan sehari-hari dari pada kalimat 'memeriksa kelonggaran sekrup' atau *neji no yurumi wo chekkusuru* yang memang banyak digunakan dalam bahasa Jepang, namun tidak dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu penerjemah lebih memilih merubahnya menjadi adjektiva yang lebih cocok untuk bahasa Indonesia.

Selain itu, di sini penerjemah ingin memperlihatkan keakraban hubungan kedua orang yang telah berteman sejak kecil tersebut dengan menggunakan adjektiva 'longgar' terlihat bahwa mereka menggunakan percakapan sehari-hari dengan kata-kata yang tepat pada kebiasaan bahasa sasaran.

4.2.1.2 Pergeseran Satuan Sintaksis

Dalam pergeseran jenis ini, penulis menemukan seluruhnya terdapat 21 pergeseran penerjemahan. Terdiri dari pergeseran kata dalam bahasa Jepang menjadi frase dalam bahasa Indonesia sebanyak 11 data, frase dalam bahasa Jepang menjadi klausa dalam bahasa Jepang sebanyak 8 data, klausa dalam bahasa Jepang menjadi frase dalam bahasa Indonesia sebanyak 1 data, dan klausa dalam bahasa Jepang menjadi kata dalam bahasa Indonesia sebanyak 1 data.

Penulis hanya akan membahas masing-masing satu dari 4 macam pergeseran satuan sintaksis tersebut tanpa membahas kembali pergeseran kelas kata yang sama.

1. Pergeseran Kata menjadi Frase

Pergeseran satuan sintaksis, yaitu dari kata menjadi frase dapat dilihat pada contoh (5) di bawah.

Contoh (5):

BSu: 気付いたか? さっきからずっと聞こえている心音に

Kidzui ta ka? sakki kara zutto kikoeteiru shinon ni

BSa: Apa kau menyadarinya? Suara detak jantung yang dari tadi terus terdengar

J26S105H77K3

Shinon yang merupakan kata dalam bahasa Jepang menurut Matsuura (1994:926) memiliki arti ‘detak jantung; bunyi jantung’. Dan kata *shinon* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:77) menjadi frase ‘suara detak jantung’.

Dilihat dari sudut penerjemahan, kata *shinon* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:77) menjadi frase ‘suara detak jantung’ dalam BSa dan mengalami pergeseran satuan sintaksis yaitu dari kata menjadi frase. Hal tersebut sesuai teori Machali (2000:68) bahwa pergeseran satuan sintaksis merupakan pergeseran yang menghasilkan padanan dalam bahasa sasaran yang memiliki tingkat gramatikal yang berbeda dari tingkat gramatikal bahasa sumber.

Kata *shinon* diterjemahkan menjadi frase ‘suara detak jantung’ dalam bahasa Indonesia karena dalam bahasa Indonesia memang tidak memiliki istilah kata sendiri untuk menunjukkan suara jantung yang berdetak. Berbeda dengan kata-kata dalam bahasa Jepang yang memang banyak sekali istilah yang artinya merupakan gabungan lebih dari satu kanji yang terbentuk dalam satu *jukugo*.

Contoh dalam *shinon* (心音) yang terdiri dari dua kanji, yaitu kanji *kokoro* (心) yang berarti ‘hati’ dan kanji *oto* (音) yang berarti ‘bunyi’ memiliki arti ‘bunyi

jantung atau suara detak jantung.’ Oleh karena itulah penerjemah menerjemahkan kata *shinon* tersebut dengan menggunakan frase sebab tidak ada kata dalam bahasa Indonesia yang mewakili *shinon*.

1. Pergeseran Frase menjadi Klausa

Pergeseran satuan sintaksis, yaitu dari frase menjadi klausa dapat dilihat pada contoh (6) di bawah.

Contoh (6):

BSu: 祖父の敵討ちか, それもよかるう
Sofu no katakiuchi, *soremoyokarou*

BSa: Jadi kau akan membalaskan dendam kakekmu, ya. Silahkan saja

J26S105H112K1

Sofu no katakiuchi dalam bahasa Jepang merupakan frase. Dan frase *Sofu no katakiuchi* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:112) menjadi klausa ‘membalaskan dendam kakek’ dalam BSa.

Dilihat dari sudut penerjemahan, frase *Sofu no katakiuchi* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:77) menjadi klausa ‘membalaskan dendam kakek’ dalam BSa dan mengalami pergeseran satuan sintaksis yaitu dari frase menjadi klausa.

Seperti yang kita ketahui bahwa kata *katakiuchi* dari frase *sofu no katakiuchi* merupakan nomina. Dan bila terdapat nomina lainnya di depannya dan dipisahkan dengan partikel *no* maka gabungan dua kata tersebut merupakan frase karena ke dua kata tersebut yaitu *katakiuchi* dan *sofu* tidak melebihi batas fungsi.

Jika diartikan dalam bahasa Indonesia akan menjadi ‘pembalasan dendam untuk kakek’. Namun frase tersebut akan terdengar aneh jika dimasukkan pada percakapan langsung dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Oleh karena

itu penerjemah mengubah nomina *katakiuchi* menjadi verba ‘membalaskan dendam’ seperti yang sudah dijelaskan, *sofu no katakiuchi* diterjemahkan menjadi ‘membalaskan dendam’ yang mengakibatkan juga terjadinya pergeseran satuan sintaksis sebab kata ‘membalaskan’ tidak memiliki fungsi yang sama dengan kata ‘kakek’.

2. Pergeseran Klausa menjadi Kata

Pergeseran satuan sintaksis, yaitu dari klausa menjadi kata dapat dilihat pada contoh (7) di bawah.

Contoh (7):

BSu: 毎日油を注すこと!
Mainichi abura wo sasu koto!
 BSa: Setiap hari harus diminyaki!

J27S108H180K3

Abura wo sasu yang merupakan klausa diterjemahkan oleh Juan (2011:180) menjadi frase ‘diminyaki’.

Dilihat dari sudut penerjemahan, klausa *abura wo sasu* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:180) menjadi kata ‘diminyaki’ dalam BSa dan mengalami pergeseran satuan sintaksis yaitu dari klausa menjadi kata.

Menurut Matsuura (1994:854) verba *sasu* dari klausa *abura wo sasu* memiliki arti 1. Menunjuk; 2. Menuangkan. Dari artinya, secara harafiah klausa *abura wo sasu* dapat diartikan menuangkan minyak. Yang dimaksud penulis dalam kalimat tersebut ialah kegiatan member minyak pada peralatan mesin yang memang perlu diberi minyak dengan rutin, penerjemah mencari kata yang untuk kegiatan tersebut yang menurutnya akan mudah diahami oleh pembaca, yaitu kata

diminyaki yang merupakan satuan kata dalam bahasa Indonesia. Dari situ terjadilah pergeseran satuan sintaksis dari klausa menjadi kata.

3. Pergeseran Klausa menjadi Frase

Pergeseran satuan sintaksis, yaitu dari klausa menjadi frase dapat dilihat pada contoh (8) di bawah.

Contoh (8):

BSu: つまらないことを訊きますね

Tsumaranai koto wo kikimasu ne

BSa: Pertanyaan yang bodoh

J26S106H160K1

Tsumaranai koto wo kikimasu ne dalam bahasa Jepang merupakan klausa.

Dan klausa *tsumaranai koto wo kikimasu ne* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:159) menjadi frase ‘pertanyaan yang bodoh’ dalam BSa.

Dilihat dari sudut penerjemahan, klausa *tsumaranai koto wo kikimasu ne* dalam BSu diterjemahkan oleh Juan (2011:159) menjadi frase ‘pertanyaan bodoh’ dalam BSa dan mengalami pergeseran satuan sintaksis yaitu dari klausa menjadi frase.

Jika diterjemahkan secara harafiah, *tsumaranai koto wo kikimasu* akan menjadi ‘bertanya hal bodoh’ namun tidak digunakan oleh penerjemah dan lebih memilih menerjemahkannya menjadi ‘pertanyaan bodoh’ sebab lebih memperlihatkan bahwa Pride yang juga sangat kesal terhadap Edward.

4.2.2 Pergeseran Makna

Pergeseran makna dalam penerjemahan yang penulis teliti pada penelitian kali ini adalah Pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa

khusus atau sebaliknya dan pergeseran dengan membelah struktur subyek atau sebaliknya yang terdapat pada komik *Fullmetal Alchemist*.

4.2.2.1 Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa

Khusus atau sebaliknya

Dalam pergeseran jenis ini, penulis menemukan seluruhnya terdapat 8 pergeseran penerjemahan. Terdiri dari pergeseran pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus sebanyak 2 data, dan makna bernuansa khusus menjadi makna bernuansa umum sebanyak 6 data. Penulis hanya akan membahas masing-masing satu dari 2 macam pergeseran tersebut tanpa membahas kembali pergeseran yang sama.

1. Pergeseran Makna bernuansa Umum menjadi Makna bernuansa Khusus

Pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya, yaitu dari makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus dapat dilihat pada contoh (9) di bawah.

Contoh (9):

BSu: ノックス先生か?

Nokkusu sensei?

BSa: Dokter Nox?

J27S108H141K3

Menurut Matsuura (1994:887) kata *sensei* memiliki arti 1. Guru; 2. Dokter.

Diterjemahkan oleh Juan (2011:141) menjadi ‘dokter’ ke dalam BSa.

Pergeseran di bidang semantik ini terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda (Machali, 2000:69).

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam budaya Jepang profesi guru dan dokter

sama-sama disebut *sensei*, dan dalam cuplikan di atas yang dimaksud *sensei* adalah dokter yang memanggil Kolonel Mustang.

Kata *sensei* yang diterjemahkan menjadi ‘dokter’ oleh penerjemah walaupun sebenarnya arti dari *sensei* bukan hanya dokter, melainkan juga bisa guru mengakibatkan adanya pergeseran makna bernuansa umum pada bahasa Jepang yaitu *sensei* menjadi makna bernuansa khusus pada bahasa Indonesia yaitu ‘dokter’, sebab kata ‘dokter’ dan ‘guru’ sama-sama dapat diartikan *sensei* dalam bahasa Jepang.

2. Pergeseran Makna bernuansa Khusus menjadi Makna bernuansa Umum

Pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya, yaitu dari makna bernuansa khusus menjadi makna bernuansa umum dapat dilihat pada contoh (10) di bawah.

Contoh (10):

BSu: お！汽車が来た！
O! Kisha ga kita!

BSa: Oh! Keretanya sudah datang!

J27S108H181K6

Menurut Matsuura (1994:887) kata *kisha* memiliki arti ‘kereta api; sepur’. Diterjemahkan oleh Juan (2011:181) menjadi ‘kereta’ ke dalam BSa.

Ada kalanya padanan yang sangat tepat sebuah kata di dalam bahasa sumber tidak terdapat di dalam bahasa sasaran (Machali, 2000:69). Begitupula dengan percakapan yang terjadi di atas; bahwa dalam bahasa Indonesia tidak ada istilah khusus untuk tiap-tiap jenis kereta. Sedangkan di Jepang setiap jenis kereta memiliki istilahnya sendiri-sendiri seperti *kisha* yang merupakan kereta uap, *densha* yang merupakan kereta listrik, *chikatetsu* yang merupakan kereta bawah

tanah, dan *shinkansen* yang merupakan kereta super cepat. Dalam cuplikan di atas kereta yang ditunggu oleh Edward adalah kereta uap yang ada di stasiun pada desa yang ditinggali Edward dan Winry. Oleh karena itu penulis menggunakan kata *kisha* pada teks tersebut.

Kata *kisha* yang diterjemahkan menjadi kereta oleh penerjemah walaupun sebenarnya arti dari *kisha* bukan kereta pada umumnya, melainkan kereta uap mengakibatkan adanya pergeseran makna bernuansa khusus pada bahasa Jepang yaitu *kisha* menjadi makna bernuansa umum pada bahasa Indonesia yaitu ‘kereta’, sebab kata *kisha*, *densha*, dan *chikatetsu* sama-sama dapat diartikan ‘kereta’ dalam bahasa Indonesia.

4.2.2.2 Pergeseran dengan membelah Struktur Subjek atau sebaliknya

Pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya dapat dilihat pada contoh (11) & (12) di bawah.

Contoh (11):

BSu: 勘違いしないでください、君は役目を終えるまで...
Kanchigai shinaide kudasai, kimi ha yakume wo oeru made...
 BSA: Jangan salah sangka, sampai peranmu selesai....

J26S104H10K4

Menurut Matsuura kata *kimi* (1994:491) memiliki arti ‘saudara; kamu’ dan kata *yakume* (1994:1166) memiliki arti ‘tugas; peranan; fungsi. Diterjemahkan oleh Juan (2011:10) menjadi satu yaitu ‘peranmu’ ke dalam bahasa Indonesia.

Sebenarnya jika diartikan secara harafiah kalimat *kimi ha yakume wo oeru made* berarti ‘sampai kamu menyelesaikan peran’ dengan susunan gramatikal *kimi* atau ‘kamu’ sebagai subjek *yakume* atau ‘peran’ sebagai objek, dan *oeru* atau ‘menyelesaikan’ sebagai predikat. Namun jika diterjemahkan secara harafiah

seperti itu, kalimat yang disampaikan tersebut dirasa kurang dapat dinikmati oleh pembaca karena terdengar aneh. Oleh sebab itu penerjemah mengubah susunan subjek dan objek di atas menjadi satu kesatuan menjadi subjek dan menghilangkan objek pada kalimat tersebut, sehingga kata *kimi* dan *yakume* disatukan menjadi ‘peranmu’ sebagai subjek.

Hal ini dilakukan karena struktur yang terdapat pada bahasa sumber yaitu bahasa Jepang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia sehingga penerjemah perlu melakukan pergeseran makna tersebut (Machali, 2000:69). Jadi karena hal tersebut akhirnya terjadilah pergeseran penerjemahan yang terjadi pada kutipan di atas yaitu pergeseran penerjemahan dengan menyatukan subjek yaitu *kimi* dan objek yaitu *yakume* dalam bahasa Jepang menjadi satu kesatuan sebagai subjek yaitu ‘peranmu’ dalam bahasa Indonesia.

Contoh (12):

BSu: あの力がありゃあ世界は全部俺の物にできるぜ！
Ano chikara ga aryaa sekai ha zenbu ore no mono ni dekiruze
 BSa: Dengan kekuatan seperti itu, seluruh dunia akan jadi milikku!

J27S107H38K1

Menurut Matsuura kata *sekai* (1994:875) memiliki arti ‘dunia’ dan kata *zenbu* (1994:1214) memiliki arti ‘keseluruhan; semuanya; segala-galanya; segala sesuatunya; sekaliannya’. Diterjemahkan oleh Juan (2011:10) menjadi satu yaitu ‘seluruh dunia’ ke dalam bahasa Indonesia.

Sebenarnya jika diartikan secara harafiah kalimat *sekai ha zenbu ore no mono ni dekiruze* berarti ‘dunia akan jadi milikku seluruhnya’ dengan susunan gramatikal *sekai* atau ‘dunia’ sebagai subjek, *zenbu* atau ‘seluruhnya’ sebagai kata keterangan. Namun jika diterjemahkan secara harafiah seperti itu, kalimat yang

disampaikan tersebut makna yang disampaikan akan sulit ditangkap oleh pembaca yang dapat mengakibatkan kebingungan pada pembaca. Oleh sebab itu penerjemah mengubah susunan subjek dan keterangan di atas menjadi satu kesatuan menjadi subjek dan menghilangkan keterangan pada kalimat tersebut, sehingga kata *sekai* dan *zenbu* disatukan menjadi 'seluruh dunia' sebagai subjek.

Hal ini dilakukan karena struktur yang terdapat pada bahasa sumber yaitu bahasa Jepang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia sehingga penerjemah perlu melakukan pergeseran makna tersebut (Machali, 2000:69). Jadi karena hal tersebut akhirnya terjadilah pergeseran penerjemahan yang terjadi pada kutipan di atas yaitu pergeseran penerjemahan dengan menyatukan subjek yaitu *sekai* dan kata keterangan yaitu *zenbu* dalam bahasa Jepang menjadi satu kesatuan sebagai subjek yaitu 'seluruh dunia' dalam bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

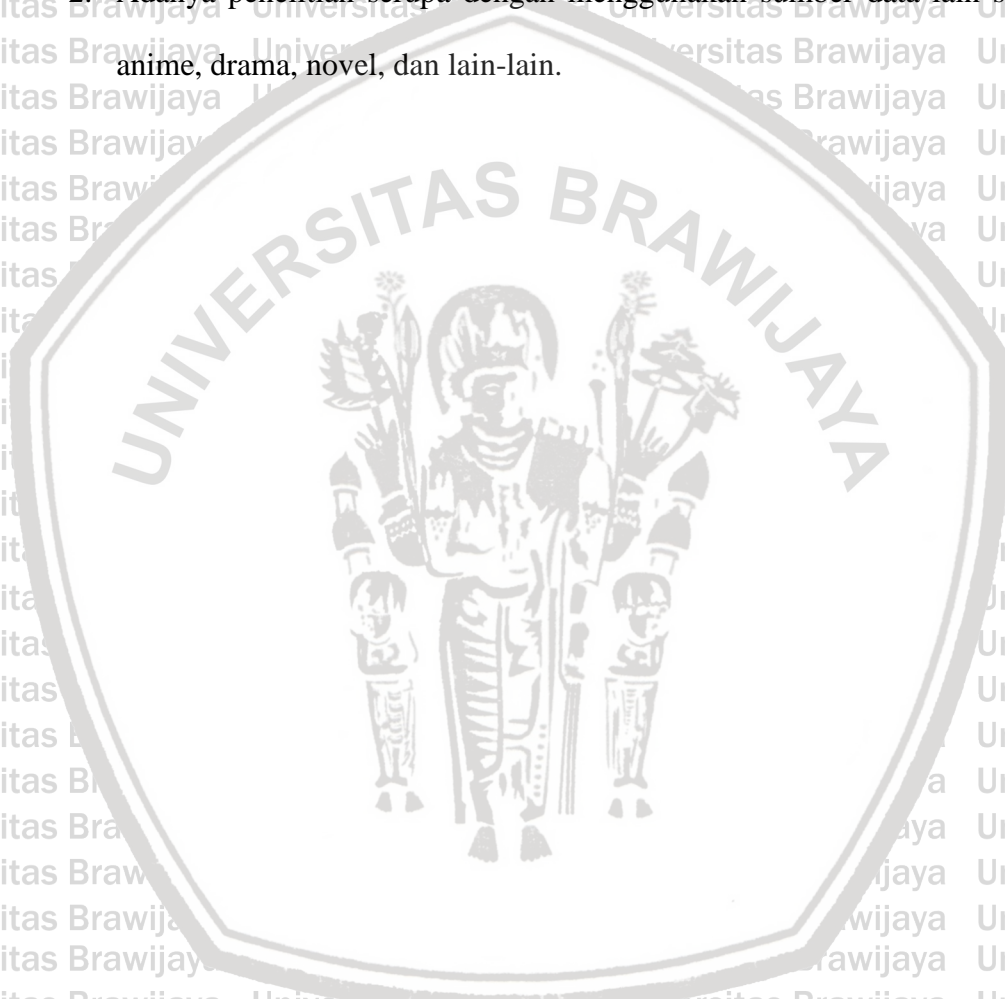
Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pergeseran bentuk dan pergeseran makna yang terdapat dalam komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 dalam bahasa Jepang karya Hiromu Arakawa ke dalam bahasa Indonesia terjemahan Juan berdasarkan temuan dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergeseran bentuk penerjemahan pada komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 yang meliputi pergeseran kelas kata ditemukan 16 kata, dan yang meliputi pergeseran satuan sintaksis ditemukan 21 satuan sintaksis.
2. Pergeseran makna penerjemahan pada komik *Fullmetal Alchemist* Jilid 26-27 yang meliputi pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya ditemukan 8 buah, dan yang meliputi pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya ditemukan 2 buah.

5.2 Saran

Penulis menitik beratkan penelitian ini hanya pada pergeseran kelas kata, pergeseran satuan sintaksis, pergeseran makna bernuansa umum menjadi makna bernuansa khusus atau sebaliknya, dan pergeseran dengan membelah struktur subjek atau sebaliknya. Oleh karena itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut seperti:

1. Adanya penelitian tentang jenis pergeseran penerjemahan yang lain seperti pergeseran struktur gramatikal, pergeseran intra sistem, pergeseran sudut pandang, dan pergeseran dengan cara menghilangkan satuan sintaksis yang terdapat pada bahasa sumber.
2. Adanya penelitian serupa dengan menggunakan sumber data lain seperti anime, drama, novel, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1982). *Laporan Lokalkarya Penerjemahan Buku*. Bogor

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

HP, Achmad & Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga

Hoed, Benny Hoedoro. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Machali, Rochayah. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.

Machali, Rochayah, dkk. (2009). *Telaah-telaah Wacana, Bahasa dan Penerjemahan*. Yogyakarta: Suka Press.

Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.

Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International English Language Teaching.

Prabawa, David. (2009). *Analisis Pergeseran Penerjemahan Kata Kerja Dalam Bahasa Jepang Menjadi Kata Sifat Dalam Bahasa Indonesia Pada Komik Hikaru No Go Jilid 6-10*. Jakarta: Universitas Binus

Simatupang, Maurits. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Widyamartaya, A. (1989). *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber Data:

Arakawa, Hiromu. (2010). *Hagane no Renkinjutsushi 26*. Tokyo: Square Enix.

Arakawa, Hiromu. (2010). *Hagane no Renkinjutsushi 27*. Tokyo: Square Enix.

Arakawa, Hiromu. (2011). *Fullmetal Alchemist 26*. Juan H, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Arakawa, Hiromu. (2011). *Fullmetal Alchemist 27*. Juan H, Jakarta: Elex Media Komputindo.



CURRICULUM VITAE

Nama : Febi Rangga Widyatmoko

NIM : 105110207111011

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 10 Febuari 1991

Alamat Asal : Jl. Banjarpoh RT 03 RW 06 Banjarbendo Sidoarjo

No. Telepon : 08563406432

Alamat Email : akaikun@yahoo.co.id

akai.kun7@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 1 Kedungbendo (1997-2003)

: SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo (2003-2006)

: SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong (2006-2009)

: Universitas Brawijaya Malang (2010-2014)

JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) :

- Lulus *Nihongo Nouryoku Shiken* N 3 (2014)

Pengalaman Organisasi:

- Anggota *Manga kurabu* Sastra Jepang (2011-2014)

- Anggota Basket Sastra Jepang (2013-2014)

Pengalaman Kerja :

- Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan di DISPORABUD (Dinas Pemuda

Olahraga dan Budaya) Kota Pasuruan (2013)

Data Temuan Pergeseran Penerjemahan Kelas Kata dalam Komik *Fullmetal Alchemist 26-27* Karya Hiromu Arakawa

NO	PERGESERAN PENERJEMAHAN	TEMUAN	KODE
1	Adjektiva menjadi Verba	BSu: 神を我が内に捉え続けるために莫大なエネルギーが <u>必要な</u> のだ <i>Kami wo waga nai ni toraetsuzukeru tameni bakudaina enerugii ga hitsuyouna noda</i> BSa: Agar bisa membelenggu tuhan di tubuhku, <u>dibutuhkan</u> energi yang sangat besar	J26S104H54K2
2	Nomina menjadi Adjektiva	BSu: まいったねこりゃ... <u>ボンクラ</u> 親父だけど... <i>Maittane korya... bonkura oyaji dakedo...</i> BSa: Benar-benar, deh... Aku memang ayah yang <u>buruk</u>	J26S105H99K2
3		BSu: え！ <u>ウソ</u> だろ？ <u>こんだけ</u> やってりゃ... <i>E! uso darou? Kondake yatterya...</i> BSa: Eh? <u>Serius</u> , tuh? Padahal dia sudah diserang	J27S107H29K4
4		TSu: 兄さんは左足がオートメールだから <u>灼熱</u> の砂漠越えはきついよ <i>Niisan ha hidariashi ga ootemeru dakara shakunetsu no sabakugoe ha kitsui yo</i> BSa: Karena kaki kakak <u>automail</u> , menyeberangi gurun pasir yang <u>panas</u> akan sulit baginya	J27S108H179K8
5		BSu: ネジの <u>ゆるみ</u> を <u>チェック</u> すること！ <i>Neji no yurumi wo chekkusuru koto!</i> BSa: Pastikan kau selalu memeriksa sekrup yang <u>longgar</u> !	J27S108H180K5
6	Nomina menjadi Verba	BSu: 祖父の <u>敵討ち</u> か、それもよかろう <i>Sofu no katakiuchika, sore moyokarou</i> BSa: Jadi kau akan <u>membalaskan dendam</u> kakekmu, ya. Silahkan saja	J26S105H112K1
7		BSu: 貴方には新たなイシュブアール政策をやっていただきたい。 イシュブアール閉鎖地区の <u>解放</u> <i>Anata ni ha aratana ishubbuaaru seisaku wo yatteitadakitai. Ishubbuaaru heisa chiku no kaihoo</i> BSa: Aku ingin kau membuat sebuah kebijakan politik baru terhadap Ishval. <u>Membuka</u> penutupan daerah Ishval.	J27S108H144K1
8	Verba menjadi Adjektiva	BSu: <u>満足した顔</u> しやがって... <u>腹が立つ</u> ...! <i>Manzoku sita kao siyagatte... hara ga tatsu...!</i> BSa: <u>Mukamu puas</u> sekali... membuatku kesal!	J26S106H159K2
9		BSu: ...のヤロウ <u>やりや</u> がったな <i>...no yarou yarigattana</i> BSa: Si brengsek itu sudah benar-benar <u>keterlalu</u>	J27S107H10K1
10		BSu: 中央司令部が.. 半分 <u>ふっ</u> 飛んだ...! <i>Chuuou shireibu ga... hanbun futtonda...!</i> BSa: Markas pusat central... setengahnya telah <u>hancur</u> !	J27S107H12K1

11	Verba menjadi Adjektiva	BSu: 東門ブルー隊急げ!! <i>Toumon buruubu isoge!!</i> BSa: Pasukan biru dari gerbang timur, <u>cepatlah!!</u>	J27S107H28K4
12		BSu: こんなに筋肉が衰えてるとは思わなかった... <i>Konna ni kinniku ga otoroeteru to ha omowanakatta...</i> BSa: Aku sama sekali nggak menyangka ototku jadi <u>selemah</u> ini...	J27S108H157K2
13		BSu: でっ!! ~っっ 上手いかなえなあ <i>Dee!! Tsts umakuikaneena</i> BSa: Aduh!! Ukh <u>susah</u> amat, sih	J27S108H164K7
14		BSu: 兄さんまだ直らないの? <i>Nii-san mada naoranai no?</i> BSa: Kakak, masih belum <u>betul?</u>	J27S108H168K1
15		BSu: あの人も喜ぶわ <i>ano hito mo yorokobu wa</i> BSa: Orang itupun pasti juga <u>senang</u>	J27S108H174K1
16		BSu: 派手に壊したなあ <i>Hade ni kowashita naa</i> BSa: Sepertinya sudah <u>rusak</u> parah, ya	J27S109H200K4

Data Temuan Pergeseran Penerjemahan Satuan Sintaksis dalam Komik *Fullmetal Alchemist* 26-27 Karya Hiromu Arakawa

NO	PERGESERAN PENERJEMAHAN	TEMUAN	KODE
1	Kata menjadi Frase	BSu: チビの攻撃パターンはよくわかるんだよ!! <i>Chibi no hangeki pataan ha yoku wakarun da yo!!</i> BSa: Aku ngerti gaya serangan <u>orang pendek</u>	J26S104H13K2
2		BSu: 気付いたか? さっきからずっと聞こえている <u>心音</u> に <i>Kidzui ta ka? sakki kara zutto kikoeteiru shinon ni</i> BSa: Apa kau menyadarinya? <u>Suara detak jantung</u> yang dari tadi terus terdengar	J26S105H77K3
3		BSu: 北門のブラック隊と連絡がつかない... <i>Kitamon no burakkubu to renraku kakkanai...</i> BSa: Kami tak bisa menghubungi pasukan hitam yang ada di <u>gerbang utara</u>	J27S107H12K2
4		BSu: ただし、ウン十万人分の賢者の石を <u>体内</u> に持ってて人間を虫ケラ以下としか 思っていない <i>Tadashi, un juuman nin bun no kenja no ishi wo tainai ni mottete ningen wo mushikera ika toshika omottenai</i>	J27S107H13K5

NO	PERGESERAN PENERJEMAHAN	TEMUAN	KODE
	Kata menjadi Frase	BSa: Hanya saja, <u>di dalam tubuhnya</u> terdapat <i>philosopher's stone</i> yang berkekuatan puluhan ribu orang, dan dia mengganggu manusia nggak lebih dari sekedar serangga	
5		BSu: 東門ブルー隊急げ!! <i>Toumon buruubu isoge!!</i> BSa: Pasukan biru dari <u>gerbang timur</u> , cepatlah!!	J27S107H28K4
6		BSu: 奴に反撃のスキを与えるな!! <i>Yatsu ni hangeki no suki wo ataeruna!!</i> BSa: Jangan berikan dia kesempatan untuk <u>menverang balik</u>	J27S107H30K3
7		BSu: 素手で... 防御した... <i>Sude de... bougyoshita...</i> BSa: Dia menahannya... dengan <u>tangan kosong</u> ...	J27S107H49K2
8		BSu: おまえがおのれを信じぬからだ <i>Omae ga onore wo shinjinu karada</i> BSa: Karena kamu tidak mempercayai <u>dirimu sendiri</u>	J27S108H102K3
9		BSu: 僕が東回り兄さんは西回りで知識を身につけてくる <i>Noku ha higashi mawari niisan ha nishi mawari de chishiki wo mi ni tsuketekuru</i> BSa: Aku akan pergi ketimur, dan kakak akan pergi ke barat untuk mempelajari <u>ilmu pengetahuan</u>	J27S108H179K11
10		BSu: そして二人で東西の知識を持ち寄れば... 錬金術によって苦しんでいる人達を助けられるかもしれない <i>Sosite futari de touzai no chishiki wo mochiyoreba... renkinjutsu niyotte kurushin deiru hitotachi wo tasukerareru kamoshirenai</i> BSa: Lalu setelah kami berdua berhasil mengumpulkan ilmu pengetahuan dari <u>timur dan barat</u> ... mungkin kami bisa menolong orang yang menderita karena <i>alchemy</i>	J27S108H180K1
11		BSu: こいつが誰かの手足になって生き続けてくれればボクはうれしい <i>Itsuka ga dareka no teashi ni natte ikitsutzuketekureba boku ha ureshii</i> BSa: Kalau dia bisa hidup terus dengan menjadi <u>tangan dan kaki seseorang</u> aku akan senang sekali	J27S109H203K3
12	Frase menjadi Klausa	BSu: 祖父の敵討ちか, それもよかろう <i>Sofu no katakiuchika, sore moyokarou</i> BSa: Jadi kau akan <u>membalaskan dendam kakekmu</u> , ya. Silahkan saja	J26S105H112K1
13		BSu: 満足した顔しやがって... 腹が立つ...! <i>Manzoku sita kao siyagatte... hara ga tatsu...!!</i> BSa: <u>Mukamu puas</u> sekali... membuatku kesal!	J26S106H159K2

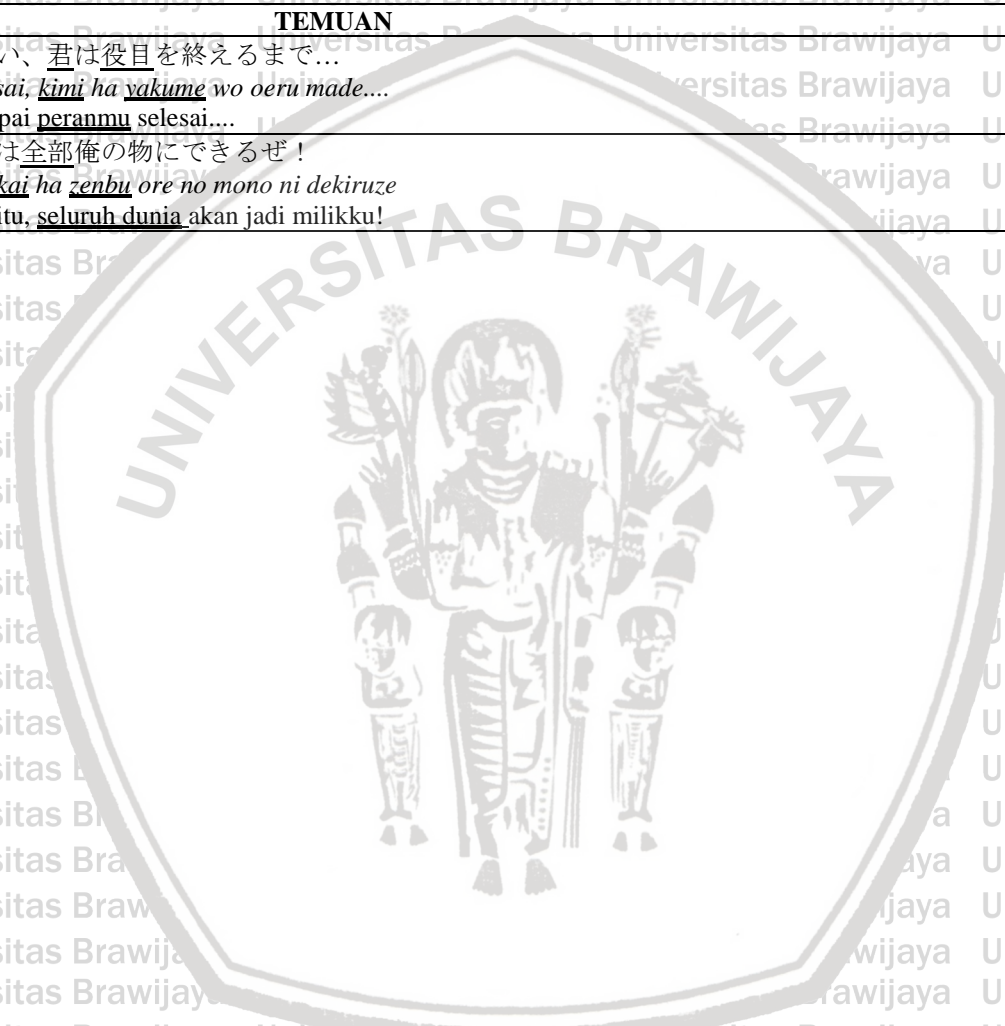
NO	PERGESERAN PENERJEMAHAN	TEMUAN	KODE
14	Frase menjadi Klausa	BSu: 間違えるなよ! オートメールじゃない奴だぞ!! <i>Machigaeru nayo! Ootomeiru janai vatsu dazo!!</i> BSa: Jangan sampai salah! <u>Orang itu nggak memakai automail</u>	J27S107H28K3
15		BSu: 奴の限界だ!! <i>Yatsu no genkai!!</i> BSa: Dia sudah mencapai batasnya	J27S107H49K5
16		BSu: 身体の感覚ひさしぶりだ <i>Karada no kankaku hisashiburi da</i> BSa: Sudah lama sekali aku nggak <u>merasakan tubuhku sendiri</u>	J27S108H134K5
17		BSu: さっき 国民向けの放送があったわ <i>Sakki kokumin muke no housou ga attawa</i> BSu: Barusan ada <u>siaran keseluruh negeri</u>	J27S108H139K10
18		BSu: 貴方には新たなイシューブール政策をやっていたきたい。 <i>Anata ni ha aratana ishubuaaru seisaku wo yatiteitadakitai.</i> <u>イシューブール閉鎖地区の解放</u> <i>Ishubuaaru heisa chiku no kaihō</i> BSa: Aku ingin kau membuat sebuah kebijakan politik baru terhadap Ishval. <u>Membuka penutupan daerah Ishval.</u>	J27S108H144K1
19		BSu: 私たちの勝ち <i>Watashitachi no kachi</i> BSa: <u>Kita menang</u>	J27S108H139K10
20	Klausa menjadi Frase	BSu: つまらないことを訊きますね <i>Tsumaranai koto wo kikimasu ne</i> BSa: <u>Pertanyaan yang bodoh</u>	J26S106H160K1
21	Klausa menjadi Kata	BSu: 毎日油を注すこと! <i>Mainichi abura wo sasu koto!</i> BSa: Setiap hari harus <u>diminyaki!</u>	J27S108H180K3

Data Temuan Pergeseran Penerjemahan Makna bernuansa Khusus menjadi Makna bernuansa Umum atau sebaliknya dalam Komik Fullmetal Alchemist 26-27 Karya Hiromu Arakawa

NO	PERGESERAN PENERJEMAHAN	TEMUAN	KODE
1	Makna khusus menjadi makna umum	BSu: 先に行け!! <u>こいつ</u> オレに用があるらしい <i>Saki ni ike!! <u>Koitsu</u> ore ni you ga aru rashii</i> BSa: Pergilah duluan!! Sepertinya <u>dia</u> ada urusan denganku	J26S106H153K8
2		BSu: <u>どんな</u> 化物だ <u>そいつ</u> は!! <i>Donna bakemono da <u>soitsu</u> ha!!</i> BSa: <u>Dia</u> benar-benar monster!!	J27S107H13K3
3		BSu: <u>兄さん</u> は右腕を犠牲にして僕の魂をあそこから引っぱり出した <i><u>Niisan</u> ha migiude wo gisei ni shite boku no tamashii wo asoko kara hipparidashita</i> BSa: <u>Kakak</u> mengorbankan lengan kanannya untuk membawaku kembali jiwaku dari tempat itu	J27S107H53K3
4		BSu: <u>兄さん</u> は右腕を犠牲にして僕の魂をあそこから引っぱり出した <i><u>Niisan</u> ha migiude wo gisei ni shite boku no tamashii wo <u>asoko</u> kara hipparidashita</i> BSa: <u>Kakak</u> mengorbankan lengan kanannya untuk membawaku kembali jiwaku dari <u>tempat itu</u>	J27S107H53K3
5		BSu: <u>あいつ</u> はおまえを取り戻しに来るか <i><u>aitsu</u> ha omae wo torimodoshi ni kuru ka?</i> BSa: Apa <u>dia</u> akan datang membawamu kembali?	J27S107H63K1
6		BSu: お! <u>汽車</u> が来た! <i>O! <u>Kisha</u> ga kita!</i> BSa: Oh! <u>Keretanya</u> sudah datang!	J27S108H181K6
7	Makna umum menjadi makna khusus	BSu: <u>先生</u> には叱られたなあ... <i><u>Sensei</u> ni ha shikarareta naa...</i> BSa: Aku sering dimarahi oleh <u>guru</u> ...	J27S108H118K1
8		BSu: <u>ノックス</u> 先生か? <i><u>Nokkusu</u> <u>sensei</u>?</i> BSa: <u>Dokter</u> Nox?	J27S108H141K3

Data Temuan Pergeseran Penerjemahan dengan Membelah Struktur Subjek atau sebaliknya dalam Komik *Fullmetal Alchemist* 26-27 Karya Hiromu Arakawa

NO	TEMUAN	KODE
1	BSu: 勘違いしないでください、君は役目を終えるまで... <i>Kanchigai shinaide kudasai, kimi ha yakume wo oeru made....</i> BSa: Jangan salah sangka, sampai <u>peranmu</u> selesai....	J26S104H10K4
2	BSu: あの力がありゃあ世界は全部俺の物にできるぜ！ <i>Ano chikara ga aryaa sekai ha zenbu ore no mono ni dekiruze</i> BSa: Dengan kekuatan seperti itu, <u>seluruh dunia</u> akan jadi milikku!	J27S107H38K1



Sinopsis Komik *Fullmetal Alchemist* Karya Hiromu Arakawa



Bercerita tentang kisah dua orang kakak beradik Edward Elric sang kakak, dan Alphonse Elric si adik. Setelah ditinggal ayah mereka bepergian, dan ditinggal mati ibu mereka sewaktu kecil, mereka berdua pernah mencoba menghidupkan kembali ibu mereka dengan *alchemy*. Namun, proses transmutasinya gagal. Karena kejadian itu Edward kehilangan kaki kiri serta adiknya, Alphonse.

Entah bagaimana caranya, Edward berhasil mentransmutasikan jiwa adiknya ke dalam baju zirah dengan mengorbankan lengan kanannya. Akan tetapi, pengorbanan mereka itu terlalu besar. Mereka bersumpah mendapatkan kembali segala kehilangan mereka.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145
 Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Febi Rangga Widyatmoko
2. NIM : 105110207111011
3. Progam Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik - Penerjemahan
5. Judul Skripsi : Pergeseran Penerjemahan Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia dalam Komik *Fulldetail Alchemist* Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa
6. Tanggal Mengajukan : 6 Maret 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 22 Juli 2014
8. Nama Pembimbing : I. Agus Budi Cahyono, MLT
II. Ismi Prihandari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

NO	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1	6 Maret 2014	Persetujuan Judul	Agus Budi Cahyono, MLT	
2	24 Maret 2014	Pengajuan Bab I-III	Agus Budi Cahyono, MLT	
3	28 Maret 2014	Bimbingan Bab I-III	Agus Budi Cahyono, MLT	
4	1 April 2014	Revisi Bab I-III	Agus Budi Cahyono, MLT	
5	3 April 2014	Bimbingan Bab I-III	Agus Budi Cahyono, MLT	
6	16 April 2014	Revisi Bab I-III	Agus Budi Cahyono, MLT	
7	18 April 2014	ACC Bab I-III	Agus Budi Cahyono, MLT	
8	18 April 2014	Pengajuan Bab I-III	Ismi Prihandari, M.Hum	
9	25 April 2014	ACC SEMPRO	Agus Budi Cahyono, MLT	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
10	30 April 2014	SEMPRO	Agus Budi Cahyono, MLT	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
11	2 Mei 2014	Revisi SEMPRO	Agus Budi Cahyono, MLT	
12	20 Mei 2014	Pengajuan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT	
13	26 Mei 2014	Bimbingan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT	
14	28 Mei 2014	Revisi Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT	

15	30 Mei 2014	Bimbingan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT
18	2 Juni 2014	Revisi Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT
19	6 Juni 2014	Bimbingan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT
20	18 Juni 2014	Revisi Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT
21	25 Juni 2014	ACC Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, MLT
23	25 Juni 2014	Pengajuan Bab IV-V	Ismi Prihandari, M.Hum
24	27 Juni 2014	ACC SEMHAS	Agus Budi Cahyono, MLT
			Ismi Prihandari, M.Hum
25	4 Juli 2014	SEMHAS	Agus Budi Cahyono, MLT
			Ismi Prihandari, M.Hum
			Efrizal, M.A.
26	10 Juli 2014	Revisi SEMHAS	Agus Budi Cahyono, MLT
			Ismi Prihandari, M.Hum
			Efrizal, M.A.
27	10 Juli 2014	ACC Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, MLT
			Ismi Prihandari, M.Hum
			Efrizal, M.A.
28	21 Juli 2014	Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, MLT
			Ismi Prihandari, M.Hum
			Efrizal, M.A.
29	22 Juli 2014	Revisi Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, MLT
			Ismi Prihandari, M.Hum
			Efrizal, M.A.

10. Telah diavaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 22 Juli 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, MLT

Ismi Prihandari, M.Hum

NIK. 720811 12 1 1 0103

NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001